

**POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA *SINGLE PARENT* DI DESA KOTO LEBU KECAMATAN PONDOK TINGGI
KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**OLEH
VIVI SUSANTI
NIM 1810201079**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M/1444H**

**POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA *SINGLE PARENT* DI DESA KOTO LEBU KECAMATAN PONDOK TINGGI
KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


OLEH
VIVI SUSANTI
NIM 1810201079

I A I N
K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M/1444H

Dr, Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
Farid Imam Kholidin, M.Pd
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Desember 2022
Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di_
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	179
TANGGAL :	30/12/2022
PARAF :	

NOTA DINAS

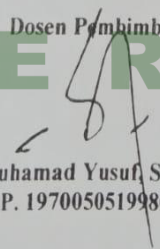
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **VIVI SUSANTI, NIM. 1810201079** yang berjudul: "POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SINGLE PARENT DI DESA KOTO LEBU KECAMATAN PONDOK TINGGI KOTA SUNGAI PENUH", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

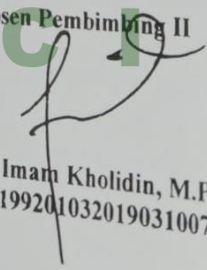
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Dosen Pembimbing I


Dr, Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 197005051998031006

Dosen Pembimbing II


Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP.199201032019031007

LEMBAR PENGESAHAN

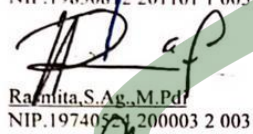
Skripsi oleh Vivi Susanti NIM. 1810201079, dengan judul " Pola pendidikan agama islam dalam keluarga *Single Parent* di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 30 Maret 2023.

Dewan Penguji



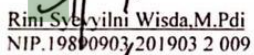
EVA ARDINAL, MA
NIP.19830812 201101 1 005

Ketua Sidang



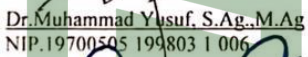
Ramlita, S.Ag., M.Pd
NIP.19740524 200003 2 003

Penguji I



Rini Syevilni Wisda, M.Pd
NIP.19800903 201903 2 009

Penguji II



Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag
NIP.19700505 199803 1 006

Pembimbing I



Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP.19920103 201903 1 007

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP.197306051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.P., M.Pd
NIP.197806052006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VIVI SUSANTI
NIM : 1810201079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Koto Lebu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA *SINGLE PARENT* DI DESA KOTO LEBU KECAMATAN PONDOK TINGGI KOTA SUNGAI PENUH" Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri,tanpa ada bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidak benaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, Desember 2022
Penulis

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**


METERAL
TEMPIL
0978AKX761261741
VIVI SUSANTI
NIM 1810201079

ABSTRAK

Vivi Susanti. 2022. Pola asuh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Parent* Di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Karangan. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag., (II) Fari Imam Kholidin, M.Pd

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Terhadap Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi masih banyak orang tua *single parent* yang tidak menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya dan mengabaikan penerapan pola asuh yang seharusnya diterapkan terhadap anak-anaknya, akan tetapi mereka membiarkan anak-anak mereka tumbuh dan bebas tanpa ada pengawasan yang ekstra ketat dari mereka. Rumusan masalah dalam penelitian pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak, kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dan apa saja usaha yang dilakukan oleh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Analisis deduktif dan Analisis induktif dan Keabsahan Data

Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh 1), menanamkan keimanan dengan cara orang tua *single parent* sering menceritakan kisah-kisah islami 2), Menanamkan nilai ibadah dengan cara orang tua *single parent* mengajarkan cara solat, dan melakukan wudhu sebelum solat dan mengajarkan mengaji 3), Menanamkan akhlak dengan cara memberikan contoh. Kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu 1). Masalah Ekonomi 2). Tekanan Sosial karena banyak masyarakat yang memandang sensitif dengan status *single parent*. Usaha yang dilakukan oleh Orang Tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Pada umumnya, semua orang tua ingin memperhatikan anak dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa adapun usaha yang dilakukan orang *Singel perant* dalam mendidik pendidikan agama islam yaitu Memberikan pendidikan pada anak melalui jenjang sekolah formal, Kedisiplinan Anak dalam belajar mengaji, Memberi tanggung Jawab pada anak, Menekan sikap Jujur dan Menanamkan sikap peduli.

ABSTRACT

Vivi Susanti. 2022. Islamic Religious Education Parenting Patterns in Single Parent Families in Koto Lebu Village, Pondok Tinggi District, Sungai Full City. Essay. Department of Islamic Religious Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag., (II) Fari Imam Kholidin, M.Pd

Keywords: Single Parent Parenting Patterns on Islamic Religious Education

Based on the results of observations in Koto Lebu Village, Pondok Tinggi District, there are still many single parents who do not apply good parenting patterns to their children and ignore the implementation of parenting patterns that should be applied to their children, but they let their children grow and grow freely without any extra strict supervision from them. Formulation of the problem in research on single parent parenting patterns in educating children's Islamic religious education, the obstacles faced by single parent parents and what efforts are made by single parent parents in educating children's Islamic religious education in Koto Lebu Village, Pondok Tinggi District, Sungai City Full.

This research is qualitative research, deductive analysis and inductive analysis and data validity

Parenting patterns of single parents in educating children's Islamic religious education in Koto Lebu Village, Pondok Tinggi District, Sungai Full City 1), instilling faith by means of single parents often telling Islamic stories 2), Instilling the value of worship by means of single parents parents teach how to pray, and do ablution before praying and teach the Koran 3), Instill morals by giving an example. Obstacles faced by single parents in educating children's Islamic religious education in Koto Lebu Village 1). Economic Problems 2). Social pressure because many people are sensitive to single parent status. . Efforts made by single parents in educating children's Islamic religious education in Koto Lebu Village, Pondok Tinggi District, Sungai Banyak City. In general, all parents want to pay good attention to their children. As we know, the efforts made by single people play a role in educating Islamic religious education, namely providing education to children through formal school levels, discipline children in learning the Koran, giving responsibility to children, encouraging an honest attitude and instilling a caring attitude.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini buat ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mencintai dan menyayangiku sejak lahir dalam kasih dan cinta mereka yang tiada henti, dan segenap keluarga tercinta, dosen-dosen yang telah membimbingku, serta sahabat-sahabat semuanya yang memberikan inspirasi, support dan semangat. Semoga do'a dan perjuangan akan membawa berkah bagi semuanya. Semoga ini awal keberhasilan dan kebahagiaan tiada terujung dan Allah SWT selalu meridhoi perjuanganku amin...

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At Tahrir 66 : 6)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA *SINGLE PARENT* DI DESA KOTO LEBU KECAMATAN PONDOK TINGGI KOTA SUNGAI PENUH”**. Sholawat dan salam penulis panjatkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang penuh cahaya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang Tua Tercinta Bapak Agusri Dan Ibu Hasanah yang tak henti hentinya memberikan do'a dan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Suamiku Debbi Rahmat Jayusman dan Anakku Faza Fidarani Devina terima kasih atas dukungannya selama ini.
3. Kakak ku Riski Puspita dan Abang Deki Wikino serta Putri Nazhifa ,Humaira Azzura,dan seluruh keluarga yang telah ikut mendo'akan untuk di beri kemudahan saya ucapkan terima kasih.
4. Dosen pembimbing Dr. Muhammad Yusuf,S,.Ag, M,Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak Farid Imam Kholidin,M.Pd yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberi motivasi selama penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan ilmu dan berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Koto Lebu.

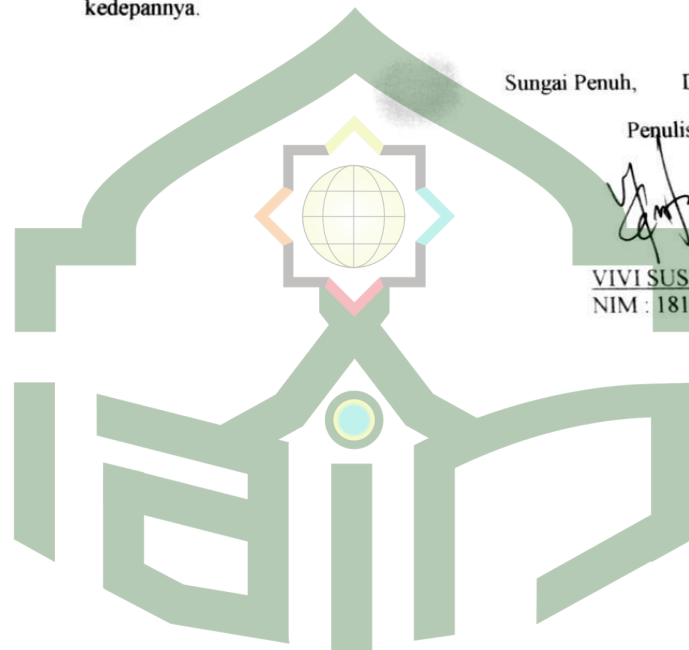
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya, mudah-mudahan skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk kedepannya.

Sungai Penuh, Desember 2022

Penulis



VIVI SUSANTI
NIM : 1810201079



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

 Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam	10
B. Pola pendidikan <i>Sinlge Parent</i>	10
C. Pola Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga <i>Single Parent</i>	16
D. Keluarga <i>Single Parent</i>	20
E. Pendidikan Islam Dalam <i>Keluarga Single Parent</i>	24
F. Penelitian yang Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan	28
B. Waktu dan tempat penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Subjek Penelitian	29
E. Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum Lokasi Penelitin	34
B. Temuan Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
D. Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
BIBLIOGRAFI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
SURAT SK PEMBIMBING	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terhadap anak telah dimulai sejak anak dilahirkan. Selanjutnya, atas bimbingan orang tua dan lingkungan seseorang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak terpuji. Kesemuanya itu dengan satu harapan, tercapainya keutamaan hidup. Keluarga adalah sebuah instansi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama ringan sama dijunjung, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

Suami-istri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, saling mendukung dan melengkapi dalam menjalankan fungsi keluarga. Dalam mencari nafkah, mengasuh dan mendidik anak suami-istri harus saling berbagi tugas. Akan tetapi bagaimana jika salah satu dari suami atau istri tidak ada. Banyak dijumpai dalam kehidupan nyata berbagai daerah, seorang ibu atau ayah *single parent* yang membesarkan anaknya seorang diri atau anak-anak yang dibesarkan tanpa adanya seorang ayah atau ibu yang mendampingi.

Bagaimana seorang ibu membesarkan anaknya dari mulai merawat, mendidik, sampai mencari nafkah dijalani supaya anaknya dapat tumbuh dengan baik menjadi anak yang bisa dibanggakan atau membanggakan

bagi orang tuanya. Beriman kepada Allah taat dalam menjalankan perintah Agama dan pintar dalam Pendidikan nya. Akan lebih sulit bagi seorang ibu membesarkan anak nya seorang diri tanpa adanya suami yang seharusnya menjadi kepala keluarga, mencari nafkah yang seharusnya dilakukan oleh ayah terpaksa menjadi kewajiban ibu karena ibu harus menggantikan posisi ayah menjadi kepala keluarga demi kelangsungan hidup keluarganya.

Sebagai contoh: jika seorang ayah yang berstatus *single parent* menginginkan anak perempuannya memiliki sifat keibuan, maksudnya adalah memiliki rasa kasih sayang yang tinggi sesama teman, keluarga, saudara kandung, dan sudara sepupu dalam kehidupan sehari-hari bagi anaknya, hal ini sulit terwujud apabila anak tau hanya diasuh oleh seorang ayah atau sebaliknya untuk anak laki-laki yang hanya diasuh oleh oleh seseorang ibu. Hal demikian tidak akan bisa tercapai dikerenakan anak tersebut tidak diasuh oleh seorang ibu, akan tetapi seorang ayah yang kebiasaan memiliki sifat pemarah, keras, dan egois. Begitu juga sebaliknya jika seorang ibu menginginkan anak memiliki sifat pemimpin, pemberani, gagah, dan tegar dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Hal demikian juga tidak akan bisa tercapai dikerenakan anak tersebut hanya di asuh oleh ibunya bukan oleh kedua orang tuanya (ayah dan ibu).

Selanjutnya jenjang pendidikan orang tua yang berstatus *single parent* juga berpengaruh dalam mengasuh anak-anaknya hal ini dapat dilihat di kota-kota besar yang ada di Indonesia seperti: Jakarta, Bandung, dan

Medan. Bahkan di negara-negara maju seperti: Korea, Cina, dan Singapur bukan menjadi suatu persolan dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka.

Hal tersebut dikarenakan pengaruh jenjang pendidikan sehingga orang tua (*single parent*) memiliki pola pikir yang maju dan berkembang dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka menjadi anak-anak yang bertaqwa kepada Allah, berguna bagi orang tua, keluarga, masyarakat dan bagi nusa dan bangsa.

Akibatnya orang tua yang berstatus *single parent* di Kota Sungai Penuh khususnya Desa Koto Lebu memiliki beragam pekerjaan, diantaranya: ada yang bekerja sebagai berjualan diluar daerah dan petani dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi orang tua yang berstatus *single parent* yang ada di koto Sungai penuh khususnya mayoritasnya bekerja sebagai buruh kasar, dalam artian pekerjaan serabutan (tidak tetap).

Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh bagi mereka dalam membina dan mendidik anak-anak mereka hal ini dapat dilihat dari cara mengasuh orang tua yang berstatus *single parent* yang ada di Kota Sungai Penuh khususnya di Kecamatan Pondok Tinggi Desa Koto Lebu, yaitu kurangnya perhatian orang tua yang berstatus *single parent* terhadap anak-anaknya dalam membina, mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Sebagai contohnya: orang tua yang berstatus *single parent* yang ada di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh jarang sekali menitipkan anak-anak mereka di tempat-tempat pengajian, sekolah

yang bertaraf nasional, TPA dan tempat lainnya untuk belajar, dibina diasuh dan ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi setiap anak.

Akan tetapi mereka juga tidak mengasuh membina mengajari dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka secara baik, benar, dan terarah demi meraih cita-cita dimasa depan dan menghadapi tantangan untuk bersaing secara sehat yang dibenarkan dalam ajaran agama Islam. Tetapi orang tua membiarkan dan melepaskan anak-anak mereka belajar dan menimba ilmu secara otodidak (belajar dan memahami sesuatu dengan sendirinya). dikarenakan orang tua *single parent* yang ada di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh tidak memiliki ilmu pengetahuan dan biaya untuk menyekolahkan dan menitipkan anak-anak mereka di tempat-tempat yang telah penulis sebutkan di atas tadi.

Penyebab kenapa hal itu bisa terjadi dikarenakan faktor ekonomi, pendidikan mereka sendiri dan juga kedua orang tua mereka dari kalangan yang ekonominya di bawah rata-rata sama seperti *single parent* (anak mereka) yang ada di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Dan mereka juga sibuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan anak-anaknya untuk bisa bertahan hidup. Sehingga mereka melupakan tugas dan kewajiban mereka terhadap anak-anaknya yaitu untuk membina, mengasuh, mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Didalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah telah menjelaskan bahwa Pendidikan adalah hal yang sangat

penting dalam Islam bahkan Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. seperti berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Depag RI, 2011:543).

Dalam Islam, keluarga dimulai dari dua orang yang masing-masing dipersilakan untuk memilih sesuai dengan aturan Islam. Tujuan mulianya adalah melahirkan keturunan yang terdidik atas sifat-sifat terpuji, tumbuh besar atas akhlak mulia dan menjadi anggota masyarakat yang berguna ikut andil dalam menyemarakkan segala bidang. Pendidikan terhadap anak telah dimulai sejak anak dilahirkan. Selanjutnya, atas bimbingan orang tua dan lingkungan seseorang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak terpuji. Kesemuanya itu dengan satu harapan, tercapainya keutamaan hidup (Al-Khauili,2006:5). Padahal menurut Ibnu Hasan Najafi dan Muhamed A. Khalfan di dalam buku "Pendidikan dan Psikologi Anak" dijelaskan bahwa kewajiban orang tua selain memiliki hak atas anak-anaknya, orang tua

juga memiliki kewajiban terhadap mereka yaitu untuk membina dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam (Ibnu dkk,2006:33).

Peneliti mengamati bahwa anak yang mempunyai orang tua single parent lebih cenderung pendiam, keras, susah diatur, namun ada pula anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak utuh atau single parent menjadi seorang anak yang berperilaku sopan, dan penurut. Dalam kondisi seperti ini pasti ada peran yang dilakukan oleh orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas dan observasi penulis di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi masih banyak orang tua *single parent* yang tidak menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya dan mengabaikan penerapan pola asuh yang seharusnya diterapkan terhadap anak-anaknya, akan tetapi mereka membiarkan anak-anak mereka tumbuh dan bebas tanpa ada pengawasan yang ekstra ketat dari mereka.

Berdasarkan uraian di atas timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “POLA ASUH ORANG TUA *SINGLE PARENT* TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DESA KOTO LEBU KECAMATAN PONDOK TINGGI KOTA SUNGAI PENUH”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh?
2. Apa saja usaha yang dilakukan oleh Orang Tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh Orang Tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, terutama yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
2. Memberikan sebagai bahan masukan kepada masyarakat agar peduli pada pola Orang Tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak.
3. Sebagai bahan masukan terutama bagi orang tua *single parent* dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah “suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya”. Dalam kaitanya dengan pendidikan yaitu orang tua mempunyai tanggung jawab.

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) di kampung tertua (KBBI,1990:706).

3. *Single parent*

Single parent yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya (John M dkk,2000:528).

4. Pendidikan Agama Islam

Istilah ini terdiri dari tiga perkataan, yaitu “ pendidikan, agama, dan Islam”. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan secara sengaja, teratur, dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan (Pradja, 2010: 367). Ahmad D. Marimba mengemukakan pendidikan agama islam adalah “ bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam (Marimba,2008: 129)

5. Anak

Anak dalah manusia yang masih kecil. Anak menurut penulis adalah manusia yang masih berkembang menuju dewasa yang usianya antar 0 sampai 21 tahun. Dengan demikian dalam istilah anak termasuk bayi, belita dan anak usia sekolah. Dalam kamus pendidikan, secara umum anak didefenisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui pendidikan (KBBI,2002:706).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pendidikan agama Islam terlebih dahulu perlu diungkapkan definisi pendidikan. Terdapat perbedaan pendapat dari berbagai sumber dan para tokoh dalam mendefinisikan pendidikan yang disebabkan perbedaan dalam penekanan dan tinjauan terhadap arti pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang artinya “Proses perubahan sikap, karakter, dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan; atau proses perbuatan, cara mendidik” (Departemen Pendidikan Nasional, 1994: 232). Pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. (UUD Sisdiknas, 1992:2) Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya (Prasetya, 2002:15).

Pendidikan menurut Ahmad Tafsir merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, dengan atau tanpa

melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal, nonformal, maupun informal (Tafsir,2008:6) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik (Hamalik, 2010:4).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat didefinisikan bahwa pendidikan itu merupakan pemberian bimbingan atau bantuan kepada mereka yang memerlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, menuju kesempurnaan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup masa kini dan masa yang akan datang.

Bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab (Uhbiyati,1999:12) Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *at-Tarbiyah*, *at-Ta'dib*, *at-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *at-Tarbiyah*.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan secara umum merupakan proses mendidik, mengasuh, memelihara, dan mengajar yang bersifat memberikan atau menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami berbeda dengan konsep pendidikan lain yang lebih focus pada pemberdayaan umat berdasarkan al-qur'an dan hadist artinya, kajian islam, pendidikan nislam bukan sekedar bersifat normative ajaran islam tetepi ragam materi, instusi, budaya, nilai dan dampak terhadap pemberdayaan umat (Minarti,2013:25)

Secara umum dapat kita katakan bahwa Pendidikan Islam itu adalah pembentukkan kepribadian muslim. Dari segi kita mlihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Oleh karena itu, Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat

:

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya keperbadian utama menurut ukuran islam dengan pengertian merupakan bentuk utama yautu muslim (Afifudin ,2012:18).

Suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka

dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.

Mereka dilatih dan mentalnya menjadi begitu disiplin sehingga mereka ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya untuk memperoleh keuntungan material saja, melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengembangkan seluruh dimensi yang ada dalam diri manusia yaitu fisik, akal, akhlak, iman, kejiwaan, estetika, dan sosial kemasyarakatan yang bertujuan membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya (Daradjat, dkk, 2011:86).

Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama yang sesuai dengan norma ajaran agama Islam serta dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tersebut secara menyeluruh dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup demi kesejahteraan hidup manusia.

2. Bentuk Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Apabila dilihat dari segi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan adalah (Roqib,2009:136) :

a. Pengajaran Keimanan/Aqidah

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam. Aqidah kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan, menjadi asa dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya sehingga itu disebut dengan tauhid. Adapun tauhid di sini menjadi inti rukun iman dan seluruh keyakinan Islam (Daud,2008:41). Sehingga dari uraian di atas, tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan Islam dalam istilah rukun iman itu.

Bahwasanya kalau orang telah menerima tauhid sebagai keyakinan yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun imanlah yang menjadi inti ketauhidan pada seorang muslim.

b. Pengajaran Akhlak

Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan, perilaku dan tingkah laku mungkin baik mungkin buruk. Dalam hal ini budi pekerti juga berarti yang lebih dalam lagi karena mengenai sifat dan watak yang dimiliki seseorang, sifat dan watak yang telah melekat pada diri pribadi telah menjadi kepribadiannya (Daud,2008:45). Akhlak terhadap makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Akhlak terhadap manusia, akhlak ini dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain semisal terhadap Rasulullah, orangtua, tetangga dan masyarakat.
- 2) akhlak terhadap bukan manusia juga dapat dipecah menjadi dua yaitu akhlak terhadap makhluk hidup bukan manusia misal terhadap flora dan fauna dan akhlak terhadap makhluk mati bukan manusia misal, akhlak terhadap tanah, air, udara dan sebagainya.

c. Pengajaran Fiqih dan Syari'ah

- 1) Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.
- 2) Syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Oleh karena itu, dalam praktik makna syari'at lalu disamakan dengan fiqih.

Sebagian ketetapan Allah baik berupa larangan maupun dalam bentuk suruhan, syari`at mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia. Dilihat dari segi ilmu hukum, syari`at adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan sesama manusia maupun benda dalam masyarakat. Adapun ilmu fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum dasar yang terdapat dalam Al-qur`an dan kitab-kitab hadis.

Namun demikian untuk dapat memahami dengan baik dan benar, dan untuk pengembangan hukum Islam, arti kedua istilah itu harus dibedakan. Secara sederhana hukum syari`at adalah semua ketentuan hukum yang disebut langsung oleh Allah melalui firman-Nya yang terdapat dalam Al-Qur`an dan Sunnah Nabi dan dalam kitab-kitab hadist. Sedang dengan hukum fiqih adalah rumusan hukum yang dihasilkan oleh ijtihad para ahli hukum Islam.

d. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Quran. Dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya (Daradjat, dkk, 2013:38).

B. Pola Pendidikan Keluarga *Single Parent*

Pendidikan merupakan keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya yang berlangsung tidak dalam batas usia tertentu tetapi berlangsung sepanjang hidup sejak lahir hingga mati. Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata „didik” dan mendapat imbuhan „pe” dan akhiran „an” maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Djamarah, 2004:4). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup (Djamarah, 2004:6).

Filosofi Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran. Anggota keluarga mempunyai peran

pengajaran yang amat mendalam,sering kali lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar maupun tidak sadar yang dapat diperoleh dalam lembaga formal maupun non formal di mana di dalamnya merupakan proses pengembangan diri baik itu jasmani maupun rohani.

Terdapat berbagai tipe dalam melakukan Pola Pendidikan terhadap anak. Diantaranya adalah pola asuh Otoriter, Demokratis, Permisif, Fathernalistik, Karismatik, Melebur diri, Pelopor, Manipulasi, Transaksi, Biar lambat asal selamat, Alih peran, Pamrih, Tanpa pamrih, Konsultan, Militeristik (Djamarah,2004:60).

1) Tipe Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orangtua yang memegang penuh kehendak. Tipe ini orangtua lebih berfungsi sebagai pengawas (controller), kurang terbuka terhadap pendapat anak, tidak bisa menghargai saran dan cenderung mengklaim pendapatnya paling benar dalam perbedaan. Dalam usaha mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (approach) yang didalamnya mengandung unsur mengancam dan memaksa. Kata-kata yang diucapkan orangtua adalah peraturan dan hukum yang paten, tidak menerima bantahan dari anak, hubungan antara

orangtua dan anak cenderung renggang dan tergolong anatagonistik (berlawanan).

2) Tipe Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik diantara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Ini karena pola asuh demokratis lebih mementingkan kepentingan bersama. Pola asuh ini adalah pola asuh orangtua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Beberapa ciri dari tipe pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak meyakini bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- b. Orangtua selaras dalam kepentingan dan tujuan pribadi dengan anak.
- c. Pendapat, saran, dan bahkan kritik dapat diterima oleh orangtua
- d. Dapat memaafkan kesalahan dan memberikan pendidikan terhadap anak agar anak tidak berbuat kesalahan dan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakasa dari anak
- e. Kerja sama dengan anak untuk mencapai tujuan

3) Tipe Laissez-faire atau Permisif

Pola asuh orangtua ini lebih cenderung membebaskan anak dan kurang adanya kendali dari orangtua. Orangtua yang berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orangtua cenderung

berlaku sebagai penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga (Djamarah, 2014 : 60-63).

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Djamarah, Hurlock membagi tipe pola asuh orangtua menjadi 3 tipe, yaitu demokratis, permisif atau laissez faire, dan otoriter (Tridhonanto, 2014 : 11).

- 1) Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua dengan mengutamakan kepentingan anak yang bersifat rasional.
- 2) Pola asuh permisif adalah tipe pola asuh yang kurang perhatian dan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya pengawasan orangtua.
- 3) Pola asuh otoriter Pola asuh otoriter adalah pola asuh menggunakan aturan wajib yang harus ditururi oleh anak serta disertai dengan ancaman-ancaman dari orang tua.

C. Pola Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Parent*

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya maupun orang lain untuk menjadi lebih baik lagi dalam aspek keagamaannya. Baik dari segi ibadah, akhlaq, maupun tingkah laku, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu saja dan keluarga *single parent* yang dimaksud disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/

duda yang telah memiliki anak dari pernikahannya dan single parent tersebut merawat, mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

Keluarga adalah suatu institusi yang berbentuk karena ikatan perkawinan antara pasangan suami-istri untuk hidup bersama, seiasekata, seiring, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dari Rida Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraikan-beraikannya. Ikatan itu adalah bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku. Meskipun suatu saat misalnya, ayah dan ibu mereka sudah bercerai karena suatu sebab, tetapi hubungan emosional antara orang tua dan anak tidak pernah terputus. Sejahter-jahat ayah adalah tetap orang tua yang harus dihormati. Lebih-lebih lagi terhadap ibu yang telah melahirkan dan membesarkan.

Bahkan dalam perbedaan keyakinan agama sekalipun antara orang tua dan anak, maka seorang anak tetap diwajibkan menghormati orang tua sampai kapanpun. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan serta

mendidiknya. Seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayah pun memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Sebab kehormatan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga. Lewat sikap dan perilaku anak nama baik keluarga dipertaruhkan.

Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Itulah sifat fitrah orang tua. Sedangkan sifat-sifat fitrah orang tua yang lainnya, seperti diungkapkan oleh M. Thalib, adalah senang mempunyai anak, senang anak-anaknya salih, berusaha menempatkan anak di tempat yang baik, sedih melihat anak-anaknya lemahataupun hidup miskin, memohon kepada Allah bagi kebaikan anaknya, lebih memikirkan keselamatan anak dari pada dirinya pada saat terjadi bencana, senang mempunyai anak yang bisa dibanggakan, cenderung lebih mencintai anak tertentu, meghendaki anaknya berbakti kepadanya bersabar menghadapi perilaku buruk anaknya (Djamarah,2004:2).

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar tanggung jawab orang

tua terhadap anaknya adalah memberikan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan rasa cinta sesama anak, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menepatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertanggung jawab dan bermasyarakat.

Sementara itu, Abdullah Nashih Ulman membagi tanggung jawab orang tua dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio atau akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual (Djamarah,2004:28).

Orang tua dalam pendidikan adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka. Dalam keluarga yang broken home sering ditemukan seorang anak yang kehilangan keteladanan. Orang tua yang diharapkan oleh anaknya sebagai teladan, ternyata belum mampu memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik. Akhirnya anak kecewa terhadap orang tuanya. Anak merasa resah dan gelisah. ini berarti kedua orang

tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis (Shihab,2002:65).

Di dalam Islam pola asuh atau mengasuh anak di sebut juga dengan hadlonah, menurut, pendapat para ahli fiqih. Hadlonah berarti memelihara anak dari bahaya yang mungkin menyimpannya, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, mengusahakan pendidikannya hingga ia sanggup berdiri sendiri dalam menghadapi kehidupan sebagai seorang muslim (Shihab,2002:66). Ada beberapa cara mengasuh anak dalam Islam diantaranya :

- a. Menanamkan keyakinan tauhid dan menghindari kemusyrikan.
- b. Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah SWT dan menghidupkan jiwa.
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab mendirikan sholat sebagai sarana komunikasi secara kontinyo antara hamba dan sang Kholid.
- d. Menanamkan rasa wajib berbuat dan bersikap hormat kepada orang tua dan menanti mereka dalam batas tidak bertentangan dengan aqidah.
- e. Menanamkan rasa wajib amar ma'ruf munkar serta tabah dalam menghadapi cobaan hidup.
- f. Menanamkan rasa wajib sopan santun dalam pergaulan sehari-hari.

g. Menanamkan rasa wajib menghormati kepada sesama, tidak bersikap sombong baik dalam perkataan dan perbuatan

Menurut penulis bahwa pola pendidikan agama islam dalam keluarga *single parent* adalah Pendidikan non formal atau Pendidikan yang diajarkan dalam keluarga oleh orang tua *single parent* kepada anaknya, meliputi aspek tentang Pendidikan Agama Islam seperti: aqidah dan akhlaq yang berpegang teguh sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW, yaitu dengan berpedoman dan berpegang teguh berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad.

D. Keluarga *Single Parent*

1. Keluarga

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah (Djamarah,2004:16).

Tetapi dalam konteks keluarga inti, menurut Soelaeman dalam buku pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga secara psikologis :

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan keluarga mempunyai tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban masing-masing keluarga tempat pertama dan yang utama di sifat-sifat mulia komunikasi antereksi social, serta keterampilan hidup (HelmawatI,2014:42).

Keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga adalah sebuah intitusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun diatas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sendiri mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuh kembangkan potensi laten anak. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosia yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia (Djamarah,2004:17).

Dari beberapa paparan di atas, dapat dipahami bahwa pengertian keluarga adalah satu kesatuan yang saling

berhubungan dan berinteraksi, dimulai dari kedua orang tua yang memulai ikatan suci melalui pernikahan yang sah menurut Agama maupun Negara, kemudian dari kedua orang tua tersebut lahirlah anak-anak yang membuat kedua orang tua tersebut menjadi keluarga karena hadirnya anak diantara kedua orang tua tersebut. Antara kedua orang tua dan anak memiliki keterkaitan, ketergantungan, dan interaksi. Sehingga memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya itulah yang disebut keluarga.

2. *Single Parent*

Single parent yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Single berarti bujang atau tak beristri/bersuami (John M dkk,2000:528). Sedangkan parent berarti orang tua (ayah/ibu). Jadi *single parent* artinya orang tua yang sendiri. Sedangkan menurut Moh. Surya dalam buku Bina Keluarga yang dimaksud orang tua tunggal "*single parent*" yaitu:

Orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama seluruh anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya (Surya,2003:230).

Single parent a person who looks after their child or children without a husband wife or partner (Oktavia,2008:14-15). Artinya

seseorang yang menjaga anaknya tanpa suami atau istri atau rekan kerja. *Single parent is parent earring for a child on his/ her own* (Oktavia,2008:14-15). Artinya satu orang yang menjaga anaknya sendiri. Sedangkan *single parent families (keluarga single parent)* berarti keluarga yang terdiri dari ayah atau ibu yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah (Yusuf,2003 :6).

Dari beberapa penjabaran yang telah dipelajari di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *single parent* adalah seorang baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu yang mengasuh, mendidik atau membesarkan anak seorang diri tanpa adanya partner atau orang lain yang membantunya.

3. Keluarga *Single Parent*

Keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu saja dan keluarga *single parent* yang dimaksud disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/duda yang telah memiliki anak dari pernikahannya dan *single parent* tersebut merawat, mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

Peran ganda seorang *single parent* menimbulkan pertanyaan penting. Apakah dampak bagi bayi atau anak. Badan dunia WHO, mengeluarkan pernyataan, bahwa kasih sayang ibu terhadap anaknya adalah dasar bagi perkembangan jiwa si anak, bagaikan vitamin

dalam perkembangan fisik. Kehadiran ibu dalam perkembangan anak itu sangat penting.

Tetapi pandangan itu lebih didasari pandangan umum saja. Himbauan dari berbagai pihak supaya kaum ibu haruslah menjaga perkembangan anak, mengurangi berbagai bentuk yang mengorbankan anak, entah itu dibawah asuhan orang tua, orang tua angkat, atau dilembaga yatim piatu (Save M. Dagun, 2011:135-136). Ketidakhadiran seorang ayah itu tidak hanya membawa pengaruh bagi anak laki-laki tetapi juga bagi anak perempuan, perkembangan kognitif anak seolah-olah telambat akibat ketidakhadiran seorang ayah dalam dirinya.

E. Pendidikan Islam Dalam *Keluarga Single Parent*

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya maupun orang lain untuk menjadi lebih baik lagi dalam aspek keagamaannya. Baik dari segi ibadah, akhlak, maupun tingkah laku, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan keluarga single parent adalah suatu keluarga yang merawat, mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

Jadi, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga single parent adalah Pendidikan non formal atau Pendidikan yang diajarkan dalam keluarga oleh orang tua(single parent) kepada anaknya, meliputi aspek tentang Pendidikan Agama Islam seperti:

aqidah dan akhlak Yang berpegangteguh sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW, yaitu dengan berpedoman dan berpegangteguh berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad (Djamarah,2004:6).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits (Roqib, 2009:22). Sedangkan keluarga singleparent adalah suatu keluarga yang telah disepakati atau dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) misalnya ayah saja atau ibu saja dan keluarga single parent. Jadi, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga single parent adalah pendidikan non formal yang diajarkan oleh orang tua (single parent) kepada anaknya, meliputi semua aspek pendidikan agama islam yaitu: aqidah, akhlaq, budi pekerti, sopan santun dan lainnya. Yang berpegang teguh sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosulullah yaitu dengan berpedoman berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua, maka diharapkan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Single Parent akan mempunyai Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang Relevan merupakan penelusuran hasil penelitian atau yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya Adapun kajian pustaka tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Fadillah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Ibu *Single Parent* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Magelang, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan diterapkan pola asuh yang berbeda-beda pada anak maka berdampak pada tingkat yang juga berbeda-beda pada anak. Anak yang diasuh pola asuh demokratis memiliki sikap kemandirian. Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif juga tidak memiliki sikap kemandirian dan anak yang diasuh dengan pola asuh yang demokratis memiliki sikap kemandirian yang tinggi.
2. Skripsi yang disusun oleh Noviatun Choeriyah (2009) dalam penelitian yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak Studi Kasus di Desa Sidamulah Kecamatan Banyumas, hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga tidak menjadikan terpuruknya keluarga dalam menghadapi kehidupannya, justru menjadi semangat dan motivasi tersendiri karena harus bisa hidup mandiri, dan juga merupakan suatu

pengharapan anak terhadap caranya orang tua tunggal harus bersikap sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.

3. Skripsi yang disusun oleh Ike Oktavia (2011) dalam penelitian yang berjudul Pola Asuh *Single Parent* (Ibu) Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Sumber Kecamatan Menden Kabupaten Blora” Hasil penelitian Ike Oktavia dengan kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan kepribadian remaja yang diasuh oleh single parent (ibu) di Desa Sumber Kecamatan Menden, Kabupaten Blora, rata-rata remaja di desa ini memiliki kepribadian yang mencerminkan sifat kemandirian yang telah dididik oleh keluarganya, dan ada faktor lingkungan hidup di desa yang pergaulannya tidak begitu besar di kota-kota.

Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah skripsi penulis meneliti bagaimana pendidikan agama islam dalam keluarga *single parent*, sedangkan skripsi penelitian yang relevan yang penulis temukan meneliti bagaimana pola asuh orang tua tunggal, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti orang tua tunggal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini, berupa menarik faktor-faktor serta informasi dari data lapangan yang berupa uraian-uraian dari responden, dengan melihat objek penelitian ini berdasarkan apa yang terangkum dari data lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif agar bisa menjelaskan dan menggambarkan kejadian pakta lapangan (Sugiyono,2009:14).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009:15)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata– kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melalui teknik observasi serta wawancara (Subagyo,2006:87) adapun wawancara keluarga *single parent* ibu daya raini, ibu wulandari dan ibu jurni. Tentang pola pendidikan agama islam dalam keluarga *single parent* di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang berasal dari sumber-sumber yang terdokumentasi baik yang diperoleh dari kantor kepala Desa Koto Lebu melalui Kepala Desa Bapak Alfari, serta yang berasal dari beberapa buku yang menjadi sumber data untuk mendapatkan teori-teori dari para ahli sebagai referensi.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang berbentuk teori, bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data lapangan adalah berupa orang dan materi. Adapun orang-orang yang menjadi sumber data adalah keluarga *single parent*, tokoh masyarakat Kepala Desa dan beberapa masyarakat koto lebu .

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini keluarga *single parent* ibu daya raini, ibu wulandari dan ibu jurni, tokoh masyarakat bapak mawardi, bapak sulisman, bapak dajamudi, Kepala Desa Bapak Alfaris dan beberapa masyarakat koto lebu. Subjek yang diteliti diambil menggunakan teknik purposive sampling artinya pengambilan sampel yang bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tertentu tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto,2002:117).

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah keluarga *single parent*, tokoh masyarakat, Kepala Desa dan beberapa masyarakat koto lebu.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pengumpul data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Moleong,2005:117).

Secara lebih jelas, Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2009:226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terus terang atau observasi tersamar (*over*

observation and covert observation) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.
- b. Observasi terus terang atau tersamar *over observation and covert observation*, dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.
- c. Observasi Tidak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah melalui pemahaman oleh peneliti, maka pada observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Namun pada pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti.

Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya peneliti terlibat langsung dengan tempat dilakukan penelitian tetapi tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Arikunto, 2009 :139)

Patton membedakan tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara, yaitu :

a) Wawancara konvensional informal

Proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada perkembangannya pernyataan-pernyataan secara spontan dalam interaksi ilmiah. Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif. Dalam situasi demikian, orang-orang

yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data .

b) Wawancara dengan pedoman umum

Peneliti dilengkapi pedoman wawancara umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit.

c) Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka

Pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai kosekuensi yang tercantum serta menanyakannya dengan cara yang sama pada responden yang berbeda.,

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman standar terbuka karena sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk keluarga *single parent* di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh yang sedang yang pertanyaannya sama semua antara objek yang satu dengan yang lain yang terlibat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data dari berbagai bahan yang merupakan catatan penting yang belum dipublikasikan secara meluas (Arikunto,2002 :131). Dokumentasi yang diperoleh dari kantor kepala desa yang berkenaan dengan sejarah, letak geografis dan keadaan masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

Menurut bogdan (Sugiyono,2016:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono,2016:338). Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

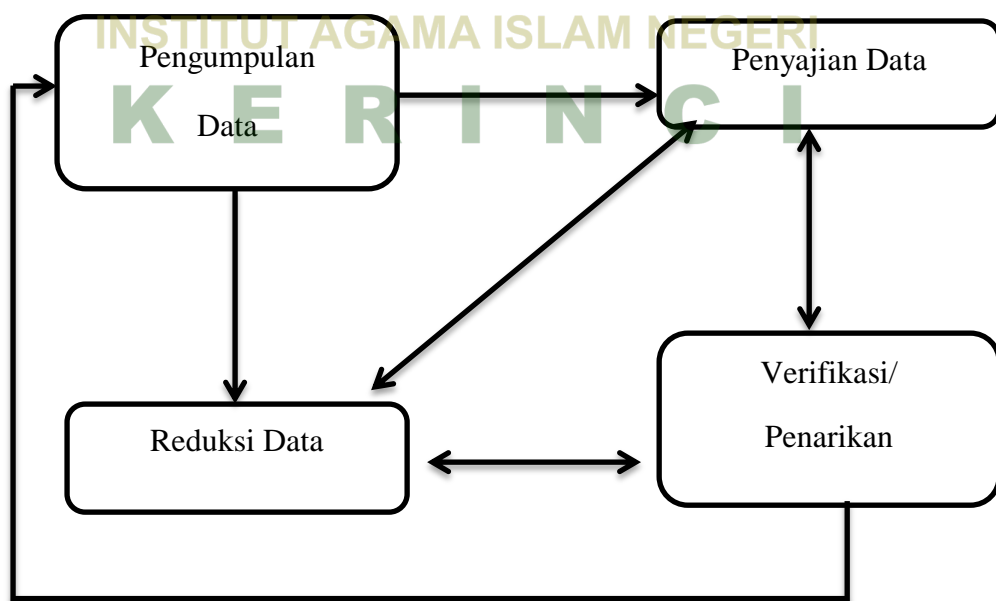
Setelah data di reduksi atau dirangkum maka langkah selanjutnya, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Di sini peneliti akan menyusun secara terstruktur dari hasil data yang telah didapatkan.

c. Verifikasi

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsiste saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data (Sugiyono,2016:345).

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis. Secara skematis proses analisis data dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1 Komponen dalam Analisis Data



F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2009:273).

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2009:274).

Menurut William Wiersma, triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

- a. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: keluarga dan masyarakat lingkungan bergaul.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi .

- c. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2009: 373-374)

Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subjek penelitian. Untuk menguji kredibilitas pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang ditentukan. Data tersebut kemudian di deskripsikan, dipetakan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber- sumber tersebut. Selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Koto Lebu berdiri pada tahun 1981 merupakan bagian dari Kecamatan Kumun Debai dan pada tahun 2012 berdirilah Kecamatan Pondok Tinggi maka Desa Koto Lebu masuk dalam wilayah Kecamatan Pondok Tinggi. Desa Koto Lebu merupakan pemekaran dari Desa Karya Bhakti, pemekaran ini terjadi karena luas wilayah yang tidak mencakupi dan jumlah penduduk terus bertambah.

Adapun sejarah pemerintahan / Kepala Desa Koto Lebu sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 2020:

1. KUDRI (Periode 1981 – 1986)
2. RIO ARMAN JELAS (Periode 1986 – 1996)
3. NASRUN FARUD (Periode 1996 – 2001)
4. ANWAR (Periode 2001 – 2006)
5. JAMALUDIN, DPT (Periode 2006 – 2019)
6. ALPARIS (Periode 2020 Sampai Sekarang)

Desa Koto Lebu dibagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Karya, Dusun Jaya, Dusun Koto Pinang, Dusun Baru

2. Demografi

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada,

memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat.

Desa Koto Lebu merupakan salah satu dari 7 desa di wilayah Kecamatan Pondok Tinggi, yang terletak 3 Km ke arah Barat dari Kecamatan Pondok Tinggi, Desa Koto Lebu mempunyai luas wilayah seluas 2,95 Km . Adapun batas-batas wilayah desa Koto Lebu :

BATAS DESA

- Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Karya Bakti
 Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Kecamatan Kumun Debai
 Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Sungai Jernih
 Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Kecamatan Tanah Kampung

Iklm Desa Koto Lebu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi.

Desa Koto Lebu terdiri dari 4 Dusun diantaranya Dusun Karya; Dusun Jaya; Dusun Koto Pinang; Dusun Baru dengan jumlah penduduk **1236** Jiwa atau **348** KK, dengan perincian sebagai mana Tabel 1.1 Jumlah Penduduk berikut;

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	712
2.	Perempuan	751

3.	Kepala Keluarga	382
----	-----------------	-----

3. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Koto Lebu bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kota Sungai Penuh. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. Tingkat angka kemiskinan Desa Koto Lebu, yang masih tinggi menjadikan Desa Koto Lebu, harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Koto Lebu amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan Daerah Perbukitan yang mempertemukan 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Kumun Debai, Kecamatan Sungai Penuh.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Koto Lebu Nomor 02 Tahun 2020 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

1. Sumber Pendapatan Desa

- a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah.
 - b. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kota Sungai Penuh untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan Alokasi Dana Desa.
 - c. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
 - d. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
2. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
 3. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah. Adapun Kekayaan desa terdiri dari :
 - a. Bangunan desa yang dikelola desa
 - b. Lain-lain kekayaan milik desa

Desa Koto Lebu sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.

4. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

1. Prasarana kesehatan

- Posyandu : 1 Unit
- Lansia : 1 Unit
- Posbindu : - Unit
- Polindes : - Unit
- Bidan Desa : 1 Orang

2. Prasarana Pendidikan

- Taman Kanak – kanak / TK : - Unit
- SD / MI : 1 Unit
- SLTP / MTs : 1 Unit
- SLTA / MA : - Unit
- TPA / TPQ : 1 Unit

3. Prasarana Umum Lainnya

- Tempat ibadah : 2 Unit
- Lapangan Olahraga : - Unit
- Gedung Serba Guna : - Unit

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan Tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini

membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan,
- b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggali berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan,
- c. Kapasitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.
- d. Keberadaan fasilitator/konsultan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggali berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan.

Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di Tingkat Desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa.

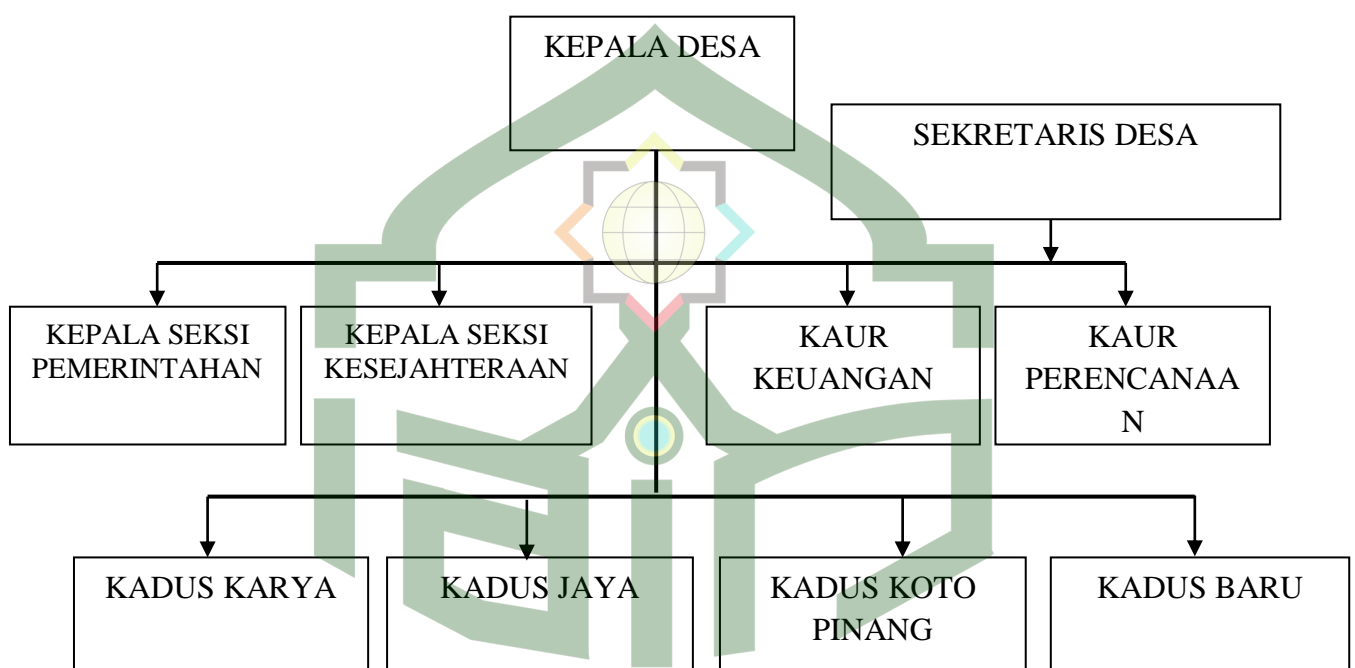
Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa.

Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara

musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Koto Lebu



B. Temuan Penelitian

4. Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar. Pola asuh orang tua dalam memberikan nilai-nilai dan norma terhadap anaknya selalu berbeda-beda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua itu sendiri, sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola

asuh yang berbeda pula, seperti halnya orang tua yang memiliki status sosial *single parents* dalam mendidik anaknya akan berbeda pola asuhnya jika dibandingkan dengan orang tua dari keluarga harmonis yang lengkap anggotanya, yaitu ada ayah, Ibu serta anak.

Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan berdasarkan data atau informasi yang diperlukan dari subjek dan setelah itu peneliti menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan yang akan memberikan data lebih lengkap. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada setiap orang tua *single parent* dan pihak lain yang dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak munirwan Selaku tokoh masyarakat koto lebu menyatakan bahwa :

Pola asuh orang tua mengacu pada segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua yang mencerminkan sikap percaya dalam memelihara dan memberikan bekal pendidikan agama pada anak (Wawancara pada tanggal 24 November 2022).

Selain itu pola pengasuhan tertentu dalam keluarga akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Setiap bentuk pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi proses pembentukan karakteristik dan kepribadian anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian pola asuh adalah segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antar orang tua dengan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam

keluarga, yang meliputi pengasuhan, pendidikan, bimbingan, kedisiplinan dan perlindungan anak dalam mencapai kedewasaan. adapun Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh yaitu :

a. Menanam Nilai Keimanan

Nilai iman adalah nilai yang paling mendasar dan utama yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim. orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka dan peran utama yang diberikan dan biasakan kepada anak mereka yaitu nilai-nilai keagamaan seperti mengenalkan tentang adanya Tuhan dengan menceritakan atau menunjukkan berbagai hal terkait dengan nilai keimanan.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Hasmawati ia mengatakan bahwa:

Menyandang status orang tua Singel Perent merupakan tanggung jawab yang sangat besar bagi saya, terutama dalam membentuk akhlak yang baik untuk anak-anak saya, saya mendidik mereka dalam membentuk akhlak yang baik dengan cara selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah kepada Allah, contohnya melakukan sholat lima waktu dan mengaji (Wawancara pada tanggal 24 November 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Parida ia mengatakan bahwa:

Menjadi orang tua Singel Perent dalam mendidik dan mengasuh anak, saya sudah mengajarkan pentingnya memperbaiki hubungan dengan Allah dan Hubungan sesama manusia. Saya selalu mengingatkan mereka untuk sholat, pergi mengaji, mendoakan

orang tua agar sehat selalu dan mengajarkan mereka agar sopan terhadap orang yang lebih tua, sopan dalam berbicara maupun perilaku (Wawancara pada tanggal 25 November 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu martasmi ia mengatakan bahwa:

Cara saya dalam mendidik anak saya agar selalu taat kepada Allah Swt. adalah selalu memberikan nasehat, memberikan contoh perilaku yang baik, memerintahkan untuk selalu menunaikan sholat lima waktu meskipun terkadang masih tidak di lakukan. Jadi saya sudah menanamkan ilmu keagamaan sejak dini terhadap mereka setelah ayahnya meninggal dunia diwaktu mereka masih kecil (Wawancara pada tanggal 29 November 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu martasmi ia mengatakan bahwa:

Kalau waktu senggang dan kalau tidak bisa tidur saya ceritakan Allah menciptakan banyak nabi yang punya kekuatan yang luar biasa seperti nabi musa yang bisa membelah lautan, dan malaikat yang selalu mengawasi gerak gerik manusia, supaya anak saya mau belajar dan melakukan ibadah, kadang-kadang dia bertanya baru saya ceritakan seperti anak saya bertanya siapa yang pertama ada di dunia ini mama?, dan dari sana baru saya cerita (Wawancara pada tanggal 29 November 2022).

Dari hasil wawancara keimanan pada anaknya sejak usia dini dengan menceritakan kekuasaan Allah dan di dunia ini hanya Allah yang pantas disembah dan diikuti perintahnya, dengan menceritakan kekuasaan Allah sejak dini maka dewasa nanti anak akan takut tidak melakukan perintah Allah.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Parida ia mengatakan bahwa:

Sebelum saya sekolah saya sudah tanamkan padanya supaya percaya kepada Allah, takut kepada Allah, dengan sering-sering saya kasih tau kalau dia banyak gunung siapa yang ciptakan,

matahari dia bilang, saya bilang Allah yang ciptakan semuanya bapak juga Allah yang ciptakan, kalau kita malas ngaji, solat, trus malas belajar Allah cabut nyawa kita dan masukkan ke neraka (Wawancara pada tanggal 30 November 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu nadia ia mengatakan bahwa:

Sebelum disuruh melakukan solat, mengaji, langsung nurut dan tanpa harus dipaksa bapaknya mengingatkan dengan adanya malaikat yang selalu mencatat kelakuan buruk manusia. ingat ada Allah diatas yang maha melihat (Wawancara pada tanggal 30 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa orang tua Single Parent berupaya untuk mendidik anaknya sebaik mungkin terutama dalam pendidikan agama agar kelak ketika dia dewasa dia dapat berkelakuan baik terhadap orang sekelilingnya termasuk orang tuanya.

b. Menanam Nilai Ibadah

Ibadah adalah bagian terpenting bagi agama karena tanpa adanya amal perbuatan (ibadah) maka sia-sialah iman tersebut. Dengan orang tua mengajarkan ibadah maka anak akan terbiasa melakukan shalat, mengaji, maupun ibadah yang lain semenjak mereka berusia dini. Oleh sebab itu para orang tua single parent mengajarkan dan membiasakan solat.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu nadia ia mengatakan bahwa:

Cara saya dalam mengasuh anak-anak saya adalah selalu memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah Swt. senantiasa melakukan sholat lima waktu, mengaji, puasa pada bulan ramadhan, di samping itu saya juga membatasi mereka

dalam hal pergaulan agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, saya membatasi jam pulang malam dan selalu memberikan nasehat agar tidak bergaul dengan orang yang nakal, karena dapat memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap diri kamu (Wawancara pada tanggal 30 November 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu nadia ia mengatakan bahwa:

Dirumah, saya mengajarkan pendidikan agama seperti cara solat, wudhu, doa-doa keseharian seperti doa bangun tidur, doa makan dan sesudah makan dan juga sering mendengarkan suara ngaji seperti lagu hurufijaiyah dan kalau ada waktu senggang bapakudi menanayakn ajian anaknya dan sekaligus mengajarkannya ngaji (Wawancara pada tanggal 1 Desember 2022).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu kolindia ia menyatakan bahwa :

Sebelum menyekolahkan ke sekolah SD, mengaji ke tempat mengaji saya terlebih dahulu mengajarnya dasar-dasar agama seperti, mengenalkannya solat, ayat-ayat al-quran doa-doa keseharian seperti doa sebelum makan, doa tidur, supaya nati dewasa menjadi anak yang pintar, sopan berakhlak mulia, dan mudah mengerti (Wawancara pada tanggal 1 Desember 2022).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu kolindia masyarakat ia menyatakan bahwa :

Saya ajarin ngaji, kadang-kadang saya tanya sampai mana ajiannya saya bilang, cobak kasih tau ibu dulu saya bilang trus saya biasakan solat kalau sudah azan saya panggil untuk solatdan juga saya ajarin kisah-kisah nabi dan rasul dan kalau ada lomba-lomba pidato, azan saya suruh ikut (Wawancara pada tanggal 1 Desember 2022).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu dengan ibu nadia ia mengatakan bahwa:

Saya membiasakan anak saya waktu kecil saya berikan tontonan anak-anak islami seperti nyanyian huruf ijaiyah, selain itu juga saya ajarkan dia ngaji dirumah, kadang-kadang kakanya yang saya suruh ajarin ngaji, dulu saya ajarin kakanya solat, wudhu, saya suruh ajarin adeknya dan lebih cepat juga mengikuti kakanya solat dari pada disuruh bilang ayok mama ajarin solat, susah dia mau, tapi kalau bilang adek kakak solat itu adek belum solat, kalau belum bisa solat tidak bisa adek masuk ke SD digituin baru cepat mau (Wawancara pada tanggal 1 Desember 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Parida ia mengatakan bahwa:

Cara saya dalam mengasuh anak saya dengan selalu mengingatkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, tidak sombong, kalau kita mau dihargai orang, kita juga harus menghargai orang lain, kalau dalam agama saya selalu mengajar anak saya mengaji, menyuruh mereka untuk sholat. Semuanya sudah tamat mengaji tapi saya selalu menyuruh mereka untuk melancarkan bacaannya supaya tidak terlupakan. Dalam pergaulan saya membatasi mereka dan Alhamdulillah mereka menuruti perkataan saya (Wawancara pada tanggal 5 Desember 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis widodo julian dengan seseorang anak yang mengatakan bahwa:

Ibu saya selalu menyuruh utuk menunaikan sholat, pergi mengaji meskipun terkadang saya tidak mengikuti perintah ibu saya, tetapi ibu saya tidak pernah berhenti memberikan pemahaman untuk selalu menjalankan Ibadah (Wawancara pada tanggal 5 Desember 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis putri walandari dengan seseorang anak yang mengatakan bahwa:

Benar ibu saya selalu mengajarkan pentingnya memperbaiki hubungan kepada Allah dan hubungan sesama manusia, ibu selalu memerintahkan saya untuk berbuat baik kepada orang lain, sopan terhadap orang tua. Ibu saya juga selalu membangunkan saya di waktu sholat subuh meskipun terkadang saya susah untuk bangun.

Hal tersebut rutin dilakukan oleh ibu saya setiap waktu sholat subuh (Wawancara pada tanggal 5 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa anak dari orang tua Singel Perent membenarkan hasil wawancara sebelumnya terhadap orang tua Singel Perent mengenai cara didikan terhadap anaknya yang mana lebih mengutamakan pendidikan agama serta akhlaknya dalam membentuk anak yang saleh.

c. Menanam Nilai Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara pendidikan akhlak yang baik seperti tutur kata, adab sopan santun, sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini. Terutama dimasa sekarang ini dimana pengaruh teman atau media sosial sangat besar. Sehingga anak jadi lupa tuturkata yang baik, sopan santun dan memiliki akhlak yang kurang baik. Memiliki anak yang bertuturkata yang baik dan adap sopan santun adalah idaman bagi setiap orang tua, begitu juga dengan orang tua *single parent*.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Parida ia mengatakan bahwa:

Saya selalu mengajarkan akhlak yang baik bahkan sampai saya harus bisa menjaga sikap, tutur kata sama anak saya Nadia supaya dia tidak mengikuti, karena masih kecil sukanya mengikuti kata-kata saya ngomong buat main-main boneka dikamarnya. mengikuti bagaimana cara saya suka memarahinya, saya juga berusaha berperilaku baik di depannya kadang-kadang berdoa sebelum makan, sbelum tidur dengan mengeraskan suara supaya dia dengar dan terbiasa melakukannya dimanapun dia berada. dan bilang tabek didepannya, dan mencontohkan bahasa yang baik seperti saya memanggil kakanya dengan kakak supaya dia mengikutinya dan

memanggil orang yang lebih tua dari kita panggil kakak dan sebaliknya. hal-hal seperti ini dah saya contohkan supaya dewasa menjadi anak yang berakhlak yang baik dan memiliki sopan santun (Wawancara pada tanggal 6 Desember 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu martasmi ia mengatakan bahwa:

Saya mengajarkan akhlak yang baik seperti mencontohkan hal-hal yang baik dan mengenalkan sejak dini ke tempat-tempat yang baik seperti saya ajak solat jumat, membawanya mengubur orang mati, gontong royong ke Masjid dan membawanya pergi zikran dan selalu mencontohkan kata-kata yang halus (Wawancara pada tanggal 6 Desember 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak munawir ia mengatakan bahwa:

Cara saya mendidik anak, saya sesuaikan dengan tingkat pendidikan mereka, mendidik dan mengasuh anak sesuai umur mereka, saya mendidik anak mengikuti cara Rasulullah Saw dalam mendidik anaknya, mendidik mereka dengan lemah lembut, anak saya sudah mulai dewasa sehingga mereka sudah mempunyai harga diri jadi kita sebagai orang tua harus memperlakukannya dengan baik, harus menghargai anak apabila kita juga orangtua mau di hargai. Saya menanamkan dalam diri anak saya jika kamu mau di muliakan maka muliakan juga orang lain. Saya mengajarkan mereka kemandirian, mereka harus mandiri agara bisa membantu saya. Disisi lain apabila mereka keluar nantinya untuk menuntut ilmu mereka sudah terbiasa hidup mandiri. Saya mendidik mereka seperti hidup di pesantren, harus mandiri, membiasakan mengaji, memerintahkan untuk sholat dan selalu meminta mereka berdoa untuk meminta perlindungan dari Allah SWT. dan Mengajarkan mereka menabung. Saya tidak pernah menekang anak saya dalam bergaul, mereka juga harus berbaur tetapi kita juga sebagai orang tua tetap mengontrol kegiatan anak, saya memfasilitasi mereka agar mereka nyaman di rumah belajar dan tidak berkeluyuran di luar (Wawancara pada tanggal 8 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa anak orang tua Singel Perent ini selalu mengutamakan ibadahnya serta

menjaga sikapnya yang merupakan didikan orang tuanya sejak dia masih kecil sehingga dia terbiasa menjalankan ibadah sholat lima waktunya serta menjaga sikapnya terhadap sesama.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Alona Winarti dengan seseorang anak yang mengatakan bahwa:

Ibu saya sangat membatasi saya dalam bergaul dengan orang lain, menetapkan batas waktu untuk saya pulang kerumah sebelum jam 10 malam, tapi saya tidak marah karena semua itu semata-mata hanya untuk kebaikan saya. Ibu saya juga taat dalam melakukan ibadah dan itu juga diajarkan kepada kami anak-anaknya untuk selalu beribadah kepada Allah Swt. meskipun saya terkadang lalai tidak menunaikan sholat lima waktu (Wawancara pada tanggal 9 Desember 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Futi Nadira dengan seseorang anak yang mengatakan bahwa:

Ibu saya selalu mengajarkan kami untuk selalu berbuat baik, sopan terhadap orang lain, selalu mengingatkan saya untuk sholat dan mengaji. Ibu saya juga membatasi saya dalam bergaul dengan orang lain karena takut saya terjerumus (Wawancara pada tanggal 9 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa orang tua *Singel Perent* lebih mementingkan pendidikan agama serta akhlaknyanya terutama selalu berbuat baik terhadap sesama, menjauhi sikap sombong, sehingga ketika dewasa dia tidak bersikap angkuh terhadap sesama karena sifat seorang anak bergantung pada didikan orang tuanya serta pergaulan lingkungannya. Sebagian orang tua *Singel Perent* membatasi pergaulan anaknya sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan sebagian orang tua *Singel Perent* juga memberikan kebebasan terhadap terhadap anaknya tetapi tetap mengontrol kegiatan anaknya.

5. Usaha yang dilakukan oleh Orang Tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Pada umumnya, semua orang tua ingin memperhatikan anak dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa pola asuh adalah sistem atau cara (pola) yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Sistem atau cara tersebut meliputi cara mengasuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak. Pola asuh adalah pengasuh anak, usaha memelihara, membimbing, membina, melindungi anak untuk kelangsungan hidupnya. Berkaitan Usaha yang dilakukan oleh Orang Tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu, dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Memberikan pendidikan pada anak melalui jenjang sekolah formal

Pendidikan agama melalui Tempat pendidikan Alquran (TPA), walaupun orang tua *single parent* kurang mampu dalam pendidikan dan ekonomi, tetapi anak tetap harus sekolah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu kolindia ia menyatakan bahwa :

Dalam memberikan pendidikan agama islam ya. Saya menyuruh anak saya mengaji TPA yang ada didesa, pendidikan anak saya, ya saya medisplinkan waktu untuk anak saya seperti hari senin samapai jumat sore saya selalu memperingatkan kepada anak saya agar mengaji (Wawancara pada tanggal 16 Desember 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam yaitu dengan memberikan pendidikan agama islam pada anak dengan menyuruh anaknya mengaji di Tempat pendidikan Alquran (TPA).

b. Kedisiplinan Anak dalam belajar mengaji

Mengajarkan untuk disiplin merupakan pola asuh yang mendasar dalam mendidik akhlak al-karimah. Misalnya orang tua single parent menekankan kedisiplinan kepada anaknya untuk belajar pada waktu tertentu, mengikuti perintah orang tua sebagaimana yang diajarkan dalam agama. Dalam pengasuhan disiplin pada anak dimulai dari bangun pagi, berangkat kesekolah, hingga pulang dari sekolah. Penerapan disiplin ini ditanamkan agar anak dapat menjadi pribadi yang dan menghargai waktu, karena menyalahgunakan waktu merupakan tindakan yang tercela. Kedisiplinan yang diterapkan kepada anak merupakan upaya membangun karakter anak yang memudahkan anak menanam nilai-nilai pendidikan islam.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak munawir ia mengatakan bahwa:

Saya mengasuh anak saya sendirian, di sini saya menjadi seorang ayah dan ibu untuk anak saya dari membangunkan anak hingga mengantarnya sekolah, tapi kadang anaknya sudah terbiasa untuk bangun pagi, di sekolah dan saya sudah memberikan uang saku lebih, dan pulang sekolah pun tetap saya yang menjemputnya, jauh berjalan kaki sendirian, sepulang sekolah jam 4 sore saya mengantar anak saya mengaji itupun kalau saya sempat, kadang saya suruh nenek naya mengantar ngaji (Wawancara pada tanggal 17 Desember 2022)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam mengasuh anak yaitu dengan memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya. Kedisiplinan mendidik anak dan dibenarkan di dalam agama Islam. Dengan disiplin seorang anak dapat bertanggung jawab dan terus berupaya menghargai waktu untuk digunakan sebaik-baiknya.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Hasmawati ia mengatakan bahwa:

Dalam konteks mendidik anak saya dalam menamban pendidikan anak saya, ya saya disiplin waktu untuk anak saya seperti hari senin sampai jumat sore saya selalu memperingatkan kepada anak saya agar mengaji, kadang anak saya lagi asyik bermain saya suruh pulang ngaji di TPA (Wawancara pada tanggal 17 Desember 2022)

Demikian nilai kedisiplinan diajarkan sebagai pola asuh yang memperhatikan kondisi dan lingkungan anak. Anak diberikan arahan dan bimbingan untuk melakukan kegiatan sehari-harinya tepat waktu, dan tidak membiasakan menunda-nunda pekerjaan. Pendampingan dalam belajar menjadi pendukung bagi anak untuk semangat belajar dan mengaji karena orang tua memperhatikan anak, sehingga anak merasa dirinya menjadi perhatian utama dalam keluarga dan selalu menjadi harapan keluarga.

b. Memberi tanggung Jawab pada anak

Bertanggung jawab merupakan akhlak yang baik dan merupakan nilai pendidikan karakter yang dimuat di lembaga pendidikan. Dengan demikian persamaan visi tersebut sesungguhnya mempermudah keluarga atau orang tua dalam mendidik akhlak al-karimah pada nilai bertanggung jawab tersebut.

Melatih anak untuk bersikap bertanggung jawab merupakan hal yang penting karena dapat membentuk individu yang mampu memahami tugas dan kewajibannya. Dan ketika ia mendapat tugas baik dari orang tua maupun di sekolah, ia dapat bertanggung jawab

dalam artian mengerjakan sebaik mungkin dan memaksimalkan kinerjanya.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Hasmawati ia mengatakan bahwa:

Kalau saya mendidik pendidikan agama islam sama anak saya dengan memberi rasa tanggung jawab missal nya kalau saya lagi kerja, kan dia sama nenek nya dirumah kalau kamu tidak mengaji ninti kamu tidak ibu kasih uang jajan, dari situ lah saya memberi beban tanggung jawab untuk rajin mengaji (Wawancara pada tanggal 19 Desember 2022).

Demikian pola asuh orang tua yang menakankan pada sikap bertanggung jawab, sehingga anak mereka tidak memiliki kebebasan dan dapat diarahkan dalam menjaga aktivitasnya di luar rumah.

Dengan menekankan pada berbagai aktivitas seperti mewajibkan anak harus mengaji.

c. Menekan sikap Jujur

Pendidikan agama islam yang diberikan orang tua orang tua single parent ialah mengajarkan tentang kejujuran. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua *single parent* bahwa mereka mencontohkan pada anak seperti berbicara dengan jujur, dan berbicara apa adanya tidak boleh berbohong.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Hasmawati ia mengatakan bahwa:

Usaha yang saya lakukan dalam mendidik Pendidikan agama islam bersikap jujur seperti, berbicara jujur meskipun itu meyakitkan saya, contoh saya kasih uang 10 ribu untuk uang jajan mengaji jangan dihabiskan semua, tau-tau nya dibaskan nya (Wawancara pada tanggal 20 Desember 2022).

Demikian pola asuh orang tua yang menekankan pada sikap jujur memarahi anak ketika berbohong. Pada pola ini orang tua menekankan untuk jujur dalam berbicara, hal demikian menindaklanjuti dari sifat anak yang berbohong.

d. Menanamkan sikap peduli

Selain pendidikan akhlak al-karimah tentang kejujuran, orang tua juga mendidik akhlak anak tentang kepedulian terhadap orang lain. Berdasarkan keterangan yang diinformasikan oleh orang tua bahwa anak diberikan pemahaman tentang peduli yang diterapkan dalam pergaulan atau pertemanannya.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Hasmawati ia mengatakan bahwa:

Saya menanamkan sikap Peduli pada anak saya merupakan akhlak yang mulia harus saya pupuk sejak dini hingga kapanpun. Peduli membentuk akhlak anak yang bermurah hati, bersedia menolong orang lain, dan berbuat baik kepada siapapun (Wawancara pada tanggal 20 Desember 2022).

Demikian pentingnya anak didik untuk memperdulikan kehidupan sekitar, terlebih lagi keluarga, saudara, dan teman-temannya. Bagaimanapun dengan sikap peduli yang tinggi seorang anak akan mengasah akhlak mulia dalam dirinya. Hal tersebut tentu sesuai dengan ajaran agama Islam, yang menganjurkan dan mengajarkan agar memperhatikan saudara, tetangga dan kerabat.

6. Kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Kendala merupakan suatu yang dapat menghambat suatu usaha akan tetapi dapat dijadikan sebuah motivasi dalam melakukan perubahan. Dalam mendidik seorang anak sebagai orang tua pasti memiliki kendala masing-masing, banyak diantara orang tua seperti orang *single parent* yang kualahan dan merasa sulit dalam mendidik anaknya seorang diri.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu martasmi ia mengatakan bahwa:

yang sering menjadi kendala saya masalah keuang, pekerjaan, anak-anak masih kecil dan harus sekolah, semakin besarkan makin banyak kebutuhannya, dulu kalau masih bapaknya saya pergi kerja di toko, tapi sekarang anak-anak masih kecil jadi saya kerja dirumah menjahit pakayan itupul kalau ada ada pesanan terjerumus (Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Parida ia mengatakan bahwa:

Dalam Mengurus Anak Pasti ada seperti kendala yang saya hadapi yaitu ditinggalin suami trus anak-anak masih kecil yang urus dan memenuhi hidup mereka saya sendiri, trus anak saya butuh sekolah, sekarang sekolah banyak-banyak ngabisin uang seperti anak saya baru TK, aja banyak ngabisin uang, dan pekerjaan yang saya bisa nanam padi doang jadi untuk bisa nabung untuk memenuhi kebutuhan tunggu musim padi (Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu kolindia ia menyatakan bahwa :

Kendala yang saya alami dalam mendidik anak saya terkadang anak saya tidak mendengar perkataan saya, malas pergi mengaji karena selalu pergi main sama teman-temannya. Tapi saya selalu menasehati mereka agar tidak lupa soal ibadah, dan terkadang anak saya juga sadar akan pentingnya ibadah kepada Allah. Alhamdulillah sejauh ini baik-baik saja, namanya anak pasti pernah melakukan kesalahan tergantung bagaimana saja orang tua mendidiknya (Wawancara pada tanggal 11 Desember 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Hasmawati ia mengatakan bahwa:

Kendala yang saya alami dalam mengasuh anak saya menjadi anak yang sholeh adalah anak saya selalu main hp sehingga kalau waktu sholat selalu malas pergi sholat, anak saya selalu main game di hp katanya sebagai hiburan yang kadang membuat saya marah kalau saya menyuruhnya tapi dia selalu bilang tunggu. Kalau masalah terjerumus pergaulan bebas mungkin tidak karena anak saya selalu dirumah kalau keluar cuman sebentar dan anak saya selalu meminta izin jika keluar rumah (Wawancara pada tanggal 11 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa kendala orang tua *Singel Perent* dalam mendidik anaknya yakni anaknya telah kecanduan hp sehingga sholatnya sering terabaikan, adapun masalah lainnya yakni seorang anak tidak ingin dibatasi waktu keluarnya sehingga menyebabkan anaknya sering membangkan, sedangkan orang tuanya tidak henti-hentinya menasehati karena itu semua demi kebaikan anaknya.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Hasmawati ia mengatakan bahwa:

Kendala yang saya alami dalam membentuk akhlak yang baik terhadap anak saya adalah terkadang anak saya membangkan kalau saya melarangnya pergi keluar malam dia selalu marah ke saya, namanya juga anak-anak pasti mau kebebasan sedangkan saya sangat memberikan batasan dalam bergaul, karena saya mengurusnya seorang diri jadi saya tidak mau kalau anak saya terjerumus dalam pergaulan bebas seperti anak remaja di luar sana. Masalah hp juga terlalu menguras waktu anak saya sehingga terkadang lupa dalam beribadah (Wawancara pada tanggal 13 Desember 2022).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak munawir ia mengatakan bahwa:

Kendala yang saya alami dalam mendidik anak saya agar menjadi anak yang sholeh adalah masalah waktu, karena saya bekerja sehingga saya kesulitan dalam mendidik anak, harus membagi waktu antara pekerjaan dan mendidik anak saya di rumah. Anak saya tidak banyak mendapatkan pendidikan keagamaan dari saya melainkan dari neneknya, karena saya bekerja mulai pagi sampai sore dan malam hari saya beristirahat sehingga tidak terlalu banyak waktu untuk anak. Untung ada neneknya yang selalu mengajarnya mengaji, selalu menyuruhnya menunaikan sholat lima waktu. Dan Alhamdulillah anak saya juga tidak terlalu menuntut kepada saya karena dia mungkin sadar hanya saya yang membiayai hidupnya (Wawancara pada tanggal 13 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa kendala orang tua *Singel Perent* dalam mendidik anaknya yakni orang tua *Singel Perent* tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik anaknya sehingga tanggungjawab dalam mendidik anaknya diserahkan kepada neneknya, disamping itu anaknya juga sadar akan tanggungjawab ibunya sebagai orang tua *Singel Perent* sehingga sang anak tidak merepotkan ibunya serta selalu mendengar dan menerima setiap perintah dari neneknya baik dalam masalah ibadah maupun akhlak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Kolindia ia menyatakan bahwa :

Kendala yang saya alami dalam mendidik anak terutama dalam pendidikan keagamaan adalah anak saya sangat membangkan dan nakal. Sehingga saya harus secara ekstra dalam mendidik anak saya, anak saya sangat susah diberikan nasehat, berulang-ulang saya berikan nasehat untuk merubah sifatnya dan mengingatkan pentingnya menunaikan ibadah kepada Allah Swt. berharap ada dorongan dari dirinya untuk merubah sifatnya sendiri (Wawancara pada tanggal 15 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa kendala orang tua *Singel Perent* dalam mendidik anaknya yakni sama halnya dengan hasil wawancara sebelumnya dimana sang anak memiliki sifat

keras kepala dan suka membangkan namun orang tuanya tidak berhenti untuk menasehatinya semua yang dilakukan demi kebaikan anaknya sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak Munawir ia mengatakan bahwa:

Yang sedikit menjadi kendala saya dalam mengasuh anak adalah dari segi waktu, membagi waktu di rumah dan pekerjaan di kantor, terkadang saya kewalahan tetapi kita sebagai orang yang terdidik harus sabar dan harus pintar mengendalikan diri dan emosi. Akan tetapi meskipun saya sibuk di kantor saya selalu berkomunikasi dengan mereka, mengontrol kegiatan mereka dari kantor (Wawancara pada tanggal 15 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa kendala sebagian orang tua Singel Perent dalam mendidik anaknya yakni kadang anaknya tidak menghiraukan panggilan sang ibu yang diakibatkan oleh kebiasaan dirinya mengurung diri di kamarnya dikarenakan kecanduan hp dan sebagian *single parent* mengatakan bahwa membagi waktu mendidik anak di rumah dan bekerja di kantor adalah salah satu kendala dalam membentuk anak yang saleh. Adapun hasil keseluruhan wawancara di atas penulis melihat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh single parents sebagian tidak terlaksana dengan di karenakan adanya beberapa kendala yakni masalah dari segi keuangan, seorang anak yang memiliki watak keras kepala dan pembangkang, tapi ada dari mereka juga yang bisa meminimalisir terjadinya kendala dari segi waktu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam yang penting dalam mengajarkan nilai keagamaan pada anak agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik sehingga perlu ditanamkan sejak dini nilai-nilai keagamaan, karna pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang baik dan tumbuh besar menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama dan masyarakat, akan tetapi untuk melahirkan anak seperti ini orang tua harus memiliki peran yang utama dan dominan terhadap anak dalam persiapan memasuki usia dewasa dengan bekal pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai keagamaan. Terutama *single parent* karna bagaimanapun kondisi dan keadaanya itu tidak akan mengubah perannya sebagai orang tua.

Berdasarkan wawancara dilapangan peneliti memperoleh data mengenai Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh dengan teori peneliti dibawah ini:

a. Menanam Nilai Keimanan

Nilai iman adalah nilai yang paling mendasar dan utama yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim. orang tua adalah pendidkan pertama bagi anak-anak mereka dan peran utama yang diberikan dan biasakan kepada anak mereka yaitu nilai-nilai keagamaan seperti mengenalkan tentang adanya Tuhan dengan menceritakan atau menunjukkan berbagai hal terkait dengan nilai keimanan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah Nashin dalam jurnal Lantanadia yaitu untuk menanamkan nilai keimanan dalam diri seorang

secara individu dan masyarakat, Islam telah memberikan bimbingan konstruktif, sehingga anak dapat mencontoh dasar-dasar iman yang dipelajarinya (Nurbayani,2017:60).

b. Nilai ibadah

Berdasarkan observasi, wawancara, dilapangan peneliti memperoleh data mengenai peran orang tua single parent dalam menanamkan nilai ibadah yaitu dengan sering-sering mencontohkan tata cara solat dan mengingatkannya, mengajarkannya mengaji dan membiasakan memperdengarkan ayat-ayat pendek, dan mengajarkan melakukan wudhu sebelum solat.

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai ibadah pada anak didesa koto lebu dapat dikatakan sudah baik, sebagaimana hal tersebut sesuai dengan salah satu teori yaitu :

Sebagaimana Hasbullah juga mengatakan bahwa agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalamn dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Seseorang yang waktu kecilnya tidak dapat pendidikan agama, maka pada dewasaanya iya tidak merasa penting akan adanya agama dalam hidupnya (Hasbullah,2003:21).

Begitu juga dengan solat apa bila waktu kecilnya orang tua tidak pernah megajarkan anaknya solat dewasaanya anak tidak akan mengenal apa itu solat dan tidak mementingkan hidup beragama seperti puasa, zakat dan lain-lain.

c. Nilai akhlak

Berdasarkan paparan data diatas orang tua sebagai tempat pendidikan pertama untuk memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak yaitu dengan cara membiasakan dan menunjukkan hal-hal yang baik dari orang tua sendiri seperti orang tua selalu mencontohkan dengan bertutur kata yang baik, menunjukkan sikap dengan baik seperti mengucapkan salam ketika mau masuk kedalam rumah, bersalaman dengan orang tua atau keluarga ketika berangkat dan pulang sekolah, bahkan orang tua mengontrol dan menjaga dirinya supaya tidak berkata dan melakukan hal-hal yang buruk didepan anak-anaknya seperti tidak meluarkan kata-kata kotor di depan anak karena anak usia dini akan mengikuti apa yang sering di dengar dan di lihat dalam hidupnya sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua single parent dalam menanamkan nilai akhlak pada anak sejak dini sudah diberikan dengan baik, sebagaimana hal tersebut sesuai dengan salah satu teori yaitu: Sebagaimana dalam jurnal Tarbiyah Raudah mengatakan anak akan meniru apa-apa yang dilakukan oleh orang tuanya baik dari penglihatan, pendengaran, dan tingkah laku baik, yang buruk, yang tidak sengaja, maupun yang sengaja (Raudhah, 2018:7).

2. Usaha yang dilakukan oleh Orang Tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Orang tua single parent kerap melakukan pendidikan kepada anak dalam hal berbagai perilaku, hal tersebut merupakan langkah atau cara

yang dipilih dalam Usaha yang dilakukan oleh Orang Tua. Dengan demikian cara orang tua single parent menjadi perihal penting untuk ditelaah secara analitik dalam membangun sebuah kesimpulan dalam sebuah kasus.

Penelitian ini berupaya membahas diantaranya ialah cara orang tua Usaha yang dilakukan oleh Orang Tua sangat beragam, namun secara umum meliputi pendidikan agama islam yang bernilai kedisiplinan, Pertanggung jawaban, kejujuran, dan kepedulian. Seluruh nilai ini merupakan akhlak terpuji yang sangat bermanfaat dan berguna dalam kehidupan sosial anak.

Pada konteks ini nilai atau pendidikan akhlak tersebut relevan untuk dikelola dan menjadi pola tersendiri bagi orang tua dalam memberi pendidikan kepada anaknya. Pada keluarga utuh cara menerapkan pendidikan akhlak pada anak tentunya lebih mudah pelaksanaannya karena masing-masing suami/isteri melakukan perannya sendiri-sendiri.

Para narasumber menerapkan cara yang mengarah pada pendidikan otoriter dalam mendidik anak mereka dengan cara mengasuh, mendidik, dan mengawasi anak sebab kesibukan sebagai orang tua single parent yang menyanggah dua posisi sebagai tulang punggung keluarga dan ibu atau ayah untuk anaknya. Maka orang tua single parent tersebut mengasuh anaknya dengan memberikan pemahaman, himbauan, dan menekankan akan perilaku terpuji seperti yang telah dilakukan, yaitu kedisiplinan, jujur, tanggung jawab dan kepedulian.

Pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anaknya sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan keadilan sangat baik dalam proses pembentukan akhlak anak. Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang berperilaku baik, oleh karena itu dalam bentuk karakter anak harus diberikan pengasuhan yang baik sejak dini (Mahmud,2013:33).

3. Kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

1. Masalah Ekonomi

Berdasarkan observasi dan wawancara sebagian besar kendala yang banyak dihadapi oleh orang tua *single parent* yaitu masalah ekonomi yang kurang untuk memenuhi kebutuhan anaknya seperti semakin tinggi sekolah anaknya makasemakin besar kebutuhan yang dibutuhkan seperti uang sakunya, peralatan sekolah dan kebutuhan yang lain-lainnya seperti pakaiannya dan sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikatakan bahwa kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mengasuh anaknya yaitu masalah ekonomi yang kurang. sebagaimana dalam jurnal ilmiah Irma Maelany menurut Elizabeth Hurlock berpendapat bahwa mereka yang janda akan mengalami permasalahan ekonomi yang jauh berkurang dari pada saat masih bersama pasangan, kemudian bagi mereka yang

ekonominya rendah maka tidak mau mengikuti perkumpulan-perkumpulan sosial sebagaimana keluarga yang memiliki pasangan (Irama,2017:77).

2. Tekanan sosial

Dari paparan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua single parent tidak hanya mengalami masalah ekonomi yang kurang akan tetapi selain itu juga mengalami tekanan sosial seperti sebagian orang tua single parent merasa dipandang negatif oleh sebagian masyarakat ketika keluar rumah dengan sedikit berdandan, keluar bekerja menggunakan pakaian rapi seperti bekerja di toko, jadi tatarias. terutama bagi single parent yang bercerai, meninggal, dan ditinggal kerja diluar negeri.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat dikatakan bahwa kendala yang dihadapi sebagian orang tua single parent yaitu tekanan sosial karena sebagian masyarakat memandang sensitif orang tua yang menyandang status sebagai single parent itu yang membuat single parent merasa terganggu dan tidak nyaman. Sebagaimana dalam Jurnal Analisa Sosiologi Afina Refti Rahayu mengatakan bahwa: Hidup sebagai orang tua single parent sangat sulit untuk dihadapi oleh masing-masing single parent, akan tetapi sebagian masyarakat terkadang memiliki sikap dan pemikiran negatif terhadap orang tua single parent terutama orang tua single parent karna cerai hidup dan *single parent* karena ditinggal keluar negeri oleh suami atau istrinya, karena bagi orang tua single parent masalah dan tekanan muncul bukan hanya berasal dari keluarga saja, masalah juga timbul dari masyarakat (Rahayu,2017:90).

D. Hasil penelitian

Terdapat berbagai tipe dalam melakukan pola asuh terhadap anak. Diantaranya adalah pola asuh Otoriter, Demokratis, Permisif, (Djamarah,2004:60) Adapun hasil wawancara Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh mencakup tiga tipe yaitu :

1) Tipe Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang memegang penuh kehendak. Tipe ini orang tua lebih berfungsi sebagai pengawas (controller), kurang terbuka terhadap pendapat anak, tidak bisa menghargai saran dan cenderung mengklaim pendapat nya paling benar dalam perbedaan. Dalam usaha mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (approach) yang didalamnya mengandung unsur mengancam dan memaksa. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah peraturan dan hukum yang paten, tidak menerima bantahan dari anak, hubungan antara orangtua dan anak cenderung renggang dan tergolong antagonistik (berlawanan).

Dari hasil wawancara Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu pola pendidikan otoriter, hukuman biasanya dipergunakan dengan presentase yang kerap tinggi sebagai sebuah alternatif sarana dalam proses pendidikan, sehingga anak melaksanakan perintah atau tugas dari orang tua pendidikan otoriter antara lain dicerminkan dengan adanya unsur-unsur berikut:

- a. Anak harus mematuhi peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- b. Orang tua cenderung mencari kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- c. Perbedaan pendapat pada anak, dianggap sebagai perlawanan dan pembangkangan pada orang tua.
- d. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan terhadap anak, serta cenderung memaksakan disiplin pada anak tanpa memandang situasi dan kondisi,
- e. Orang tua cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana perintah (orang tua sangat berkuasa).

2) Tipe Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik diantara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Ini karena pola asuh demokratis lebih mementingkan kepentingan bersama.

Hak orang tua atau orang yang telah dewasa selaku pendidik hanya memberi tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukan sikapnya yang dianggap lebih tepat berdasarkan norma dan koridor yang ada. Proses pendidikan dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan sikap dan potensi/bakat bawaan yang ada pada anak. Di lingkungan pendidikan keluarga dan masyarakat, pola demokrasi merupakan bentuk yang paling serasi karena memungkinkan anak selaku individu dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan dan memajukan

potensi bawaannya, serta anak dapat kreatif dan inovatif. Dengan pola ini, setiap kemajuan belajar anak dapat dijadikan sebagai pencerminan dari inisiatif dan kreatifitas anak. Pola asuh ini adalah pola asuh orangtua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak.

Beberapa ciri dari tipe pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- f. Dalam proses pendidikan terhadap anak meyakini bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- g. Orangtua selaras dalam kepentingan dan tujuan pribadi dengan anak.
- h. Pendapat, saran, dan bahkan kritik dapat diterima oleh orangtua
- i. Dapat memaafkan kesalahan dan memberikan pendidikan terhadap anak agar anak tidak berbuat kesalahan dan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakasa dari anak
- j. Kerja sama dengan anak untuk mencapai tujuan

3) Tipe *Laissez-faire* atau *Permisif*

Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam Pola pendidikan ini ditandai dengan pemberian kebebasan tanpa batas pada anak, anak berbuat menurut kemauannya sendiri, tidak terarah dan tidak teratur sehingga keluarga dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan informal nihil untuk memiliki fungsi edukatif. Cara mendidik ini tidak tepat bila dilaksanakan secara murni di lingkungan lembaga

pendidikan keluarga dan masyarakat karena dapat mengakibatkan anak berkepribadian buruk.

Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu dalam mendidik pendidikan agama Islam lebih cenderung membebaskan anak dan kurang adanya kendali dari orang tua. Orang tua yang berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orangtua cenderung berlaku sebagai penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga (Djamarah, 2014 : 60-63).



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

7. Pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: (1), menanamkan keimanan dengan cara orang tua *single parent* sering menceritakan kisah-kisah islami seperti kisah nabi dan rasul, tugas malaikat, dan menggunakan nyanyian dalam mengajarkan rukun iman, rukun islam, (2), Menanamkan nilai ibadah dengan cara orang tua *single parent* mengajarkan cara solat, dan melakukan wudhu sebelum solat dan mengajarkan mengaji dengan sering-sering mendengarkan huruf ijaiyah dan selain itu juga memasukkannya ketempat mengaji, dan (3), Menanamkan akhlak dengan cara memberikan contoh dan membiasakan bertutur kata dengan baik, menunjukkan sikap dengan baik dan selalu berhati-hati dalam berperilaku.

8. Kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak (1). Masalah Ekonomi yang semakin kurang sedangkan kebutuhan anak semakin banyak dan (2). Tekanan Sosial karena banyak masarakat yang memandang sensitif dengan status *single perent*.

9. Usaha yang dilakukan oleh Orang Tua *single parent* dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Pada umumnya, semua orang tua ingin memperhatikan anak dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa adapun usaha yang dilakukan orang Singel perant desa koto lebu dalam mendidik pendidikan agama islam yaitu Memberikan pendidikan pada anak melalui jengjang sekolah formal, Kedisiplinan Anak dalam belajar mengaji, Memberi tanggung Jawab pada anak, Menekan sikap Jujur dan Menanamkan sikap peduli.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan yang penulis simpulkan dari hasil penelitian maka dapat diajukan beberapa saran:

1. Mengingat pola asuh permisif yang terapkan oleh single parent kepada anak-anak belum melahirkan perilaku anak yang patuh pada orang tua, maka diharapkan kepada *single parent* utuk lebih peduli terhadap perkembangan pendidikan anak, khususnya pendidikan agama Islam.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagai *single parent* diharapkan anak di didik dengan menggunakan pola asuh permisif yang tidak berlebihan sehingga anak lebih mandiri.
3. Diharapkan kepada orang tua *single parent* harus bisa membagi waktu antara anak dan berkerja, sehingga orang tua *single parent* bisa mendengarkan keluh kesah yang dialami anak dalam kesehariannya. Diharapkan anak tetap di asuh dan tinggal bersama orang tua *single parent*, dengan memberikan pendidikan formal dan pendidikan agama Islam pada anak.

BIBLIOGRAFI

- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2011). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Publishing, Cet.1
- Afifudin (2012) , *Kapita Selakta Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia Cet.1
- Ali Daud Moh. (2008) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali
- Al-Khauili Aziz Muhammad Abdul. (2006) *Membina Keluarga Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, , Cet.1
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- D. Marimba Ahmad. (2003). *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, cet. III, Bandung: Al- Ma'arif,
- Daradjat Zakiah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. ke-3.
- Djamarah Bahri Syaful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, Sebuah Perpektif Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bina Aksara, 2010), Cet. I
- Indrokusuma Amir. (2013). *Membina Rumah Tangga Bahagia*, Bandung: Al-Ma'arif,
- Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M. Echols John dan Sadily Hassan. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia
- Najafi Hasan Ibnu dan A. Khalfan Muhamed (2006) *Pendidikan Dan Psikologi Anak*, Jakarta: Pustaka Nasional Cahaya
- Oktavia Ike . (2008). *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, Semarang: IAIN Walisongo
- Pemerintah Indonesia. (2001) *UUD Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta: Sinar Grafika, Cet. II

- Pemerintah Indonesia. (2005). *Undang-undang Dasar 1945. Hasil Amandemen*, Jakarta : Sinar Grafika, cet. K 2
- Pradja Sasra M. (2011) *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. ke-3
- Roqib Muhamad.(2009) *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemelang,
- Save M. Dagun, Maskulin dan Feminin. (2003). *Perbedaan Pria Dan Wanita Dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier dan Masa Depan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.1
- Shihab Quraish M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Sri minarti (2013), *Ilmu pendidikan islam* Jakarta:Amzah Cet .1
- Subagyo Joko. (2006). *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Mohammad . (2003) *Bina Keluarga*, Semarang, Aneka Ilmu
- Tafsir Ahmad. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Rema Rosdakarya, Cet. ke-10
- Tim Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Uhbiyati. Nur (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, Cet. ke-3
- Yusuf Syamsyu (2003) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, (2013) *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata
- Jurnal :
- Afina Refti Rahayu, “Kehidupan Sosial Ekonomi Single Parent Dalam Ranah Domestikdan Publik”, Jurnal Analisa Sosiologi, April 2017

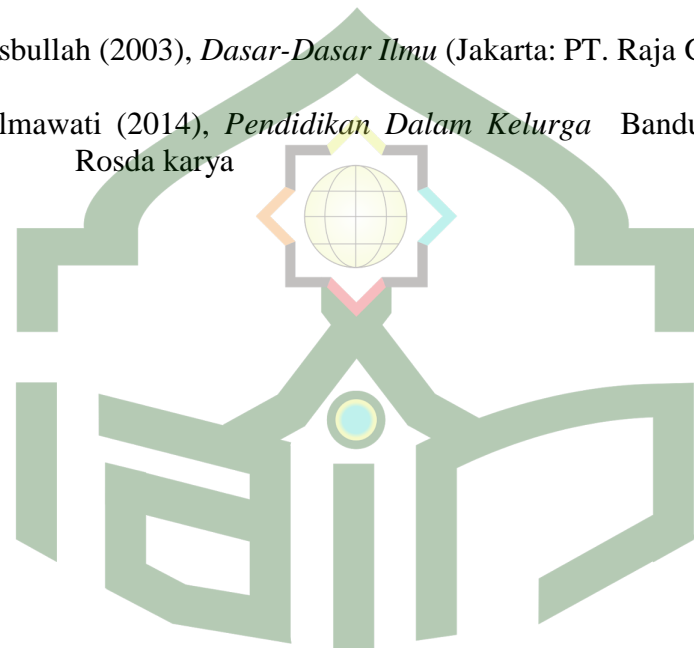
Irama Mailany dan Afrizal Sano (2013), “*Permasalahan Yang Dihadapi Single Parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Implikasinya Terhadap Layanan Konsling*”, Jurnal Ilmiah Konsling, vo. 12, No.,1

Raudhah, “*Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Solat Pada Anak Sekolah Usia Dini*”, Jurnal Tarbiyah, Vol 06. Nomor 1, januarai 2018, ISSN 2338-2163

Nurbayani,(2017) *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembinaan Keimanan Pada Anak Remaja*, Jurnal Lantanida, Vol.5 No. 1

Hasbullah (2003), *Dasar-Dasar Ilmu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Helmawati (2014), *Pendidikan Dalam Keluarga* Bandung : PT Remaja Rosda karya



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

No	Rumusan Masalah	Indikator	Kisi –Kisi Soal
1.	Pola asuh orang tua <i>single parent</i> dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh	1) Tanggung jawab	1) Apakah peraturan yang ibu buat diputuskan bersama oleh seluruh anggota keluarga? 2) Apakah ibu mempertimbangkan pandangan dan pendapat anak dalam menerapkan aturan?
		2) Pembiasaan	1) Bagaimana tingkah laku anak yang diharapkan bapak/ibu sesuai aturan yang ditetapkan? 2) Apakah hukuman fisik selalu ibu lakukan pada anak yang melanggar aturan yang ditetapkan?
		3) Disiplin	1) Apakah ibu melakukan kontrol yang ketat dan kaku terhadap anak? 2) Bagaimana aturan dan batasan yang bapak/ibu tetapkan sehingga anak harus mentaati? 3) Apakah hukuman fisik selalu ibu lakukan pada anak yang melanggar aturan yang ditetapkan 4) Bagaimana aturan dan batasan yang bapak/ibu tetapkan sehingga anak harus mentaati?
2.	Kendala yang dihadapi orang tua <i>single parent</i>	1. Kekurangan Pola asuh	1) Apakah ibu memperhatikan

	<p>dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh</p>		<p>keinginan pendapat anak?</p> <p>2) Apa saja kendala-kendala bapak ibu hadapi menjadi orang tua single parent?</p> <p>3) Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya?</p> <p>4) Seberapa besar kepercayaan dan tanggung jawab yang ibu berikan kepada anak?</p> <p>5) Apakah bapak ibu tidak melakukan bimbingan maupun aturan yang ketat pada anak?</p>
<p>3.</p>	<p>Usaha yang dilakukan oleh Orang Tua <i>single parent</i> dalam mendidik pendidikan agama Islam anak di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh</p>	<p>1. Keteladanan</p>	<p>1) Apakah ibu tidak melakukan pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan terhadap anak?</p> <p>2) Apakah ibu mengikut sertakan anak berdiskusi dalam mengambil suatu keputusan?</p> <p>3) Bagaimana ibu memberi kebebasan dan diijinkan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri</p> <p>4) Apakah perilaku dalam lingkungan sosial anak harus belajar sendiri?</p> <p>5) Bagaimana jika anak melanggar peraturan</p>

			bapak/ibu tidak akan menghukum
--	--	--	--------------------------------

Validator

.....



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Sungai Penuh
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : IX/ I (Ganjil)
Materi Pokok : Menuai keberkahan dengan rasa hormat kepada orang tua dan guru
Alokasi Waktu : 3 x 20/ 1 x Pertemuan
Pertemuan : 1

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyakini bahwa Hormat dan taat kepada Orang Tua dan Guru adalah anjuran dalam agama islam
2. Mengimplementasikan perilaku Hormat kepada Orang Tua dan Guru
3. Memahami Q.S.al-isra'/17:23 Beserta artinya
4. Mengidentifikasi contoh-contoh nyata akhlak mulia dan merefleksikan Hormat dan taat kepada Orang Tua dan Guru

B. Langkah-Langkah Kegiatan

1. **Media Pembelajaran** : *Slide PowerPoint, Video Pembelajaran*
2. **Sumber Belajar** : Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS_n Kelas VIII dan Internet.
3. **Alat dan Bahan pembelajaran** : *HandPhone, Laptop, Infocus, Spidol, Papan Tulis*
4. **Kegiatan Apersepsi/Awal**
 - a. Jelaskan pengertian jujur?
 - b. Bagaimana menurut pendapat kamu apabila seorang teman berbohong kepada orang lain?
 - c. Berilah contoh orang yang berperilaku jujur ?

- d. Bagaimana menurut pendapat kamu apabila ada seorang pemimpin yang mengingkari janji.

5. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengingatkan siswa berdoa, melakukan absensi kehadiran siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik
- b. Guru mengaitkan dan mengingatkan siswa dengan pelajaran sebelumnya (Apersepsi)
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru membuka cakrawala berfikir siswa terkait dengan pelajaran yang akan dipelajari

6. Kegiatan Inti

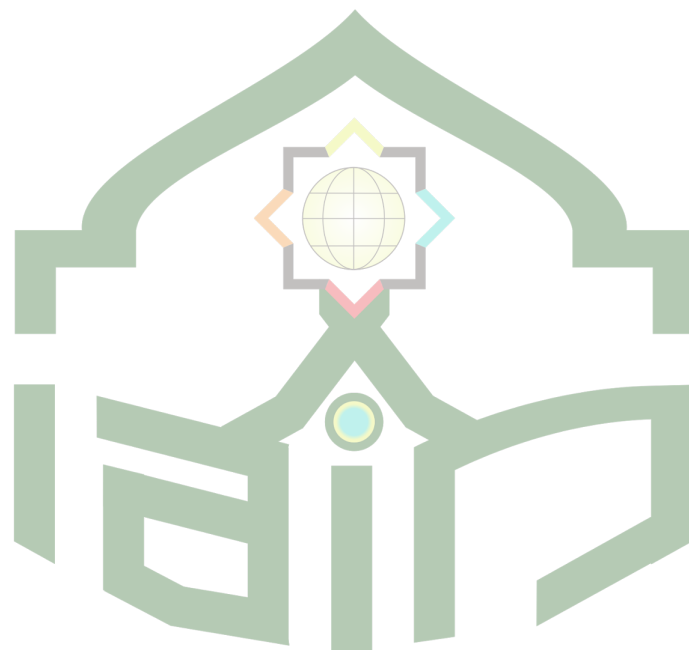
- a. Guru menjelaskan materi melalui power point dan meminta siswa untuk menyimak kedepan
- b. Setelah itu baru guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket BAB III
- c. Guru menerangkan materi yang akan di pelajari
- d. Setelah guru menerangkan materi guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum di mengerti
- e. Setelah itu barulah guru memberikan pertanyaan secara acak kepada 3 orang siswa tentang materi yang telah dijelaskan

7. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Guru memberi tugas pekerjaan rumah untuk menyimpulkan materi BAB III
- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya
- d. Guru merefleksikan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- e. Guru menutup pembelajaran dengan absen penutup dan berdo'a.

C. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Penilaian kesiapan, penilaian proses
2. Aspek penilaian : Kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotor
3. Instrumen Penilaian :
 1. Apa maksud dari kalimat Birrul Walidaini ?
 2. Sebutkan manfaat dari hormat kepada orang tua ?
 3. Jelaskan mengapa kita harus menghormati guru ?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Sungai Penuh
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : IX/ I (Ganjil)
Materi Pokok : Menuai keberkahan dengan rasa hormat kepada orang tua dan guru
Alokasi Waktu : 3 x 20/ 1 x Pertemuan
Pertemuan : 2

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyakini bahwa Hormat dan taat kepada Orang Tua dan Guru adalah anjuran dalam agama islam
2. Mengimplementasikan perilaku Hormat kepada Orang Tua dan Guru
3. Memahami Q.S.al-isra'/17:23 Beserta artinya
4. Mengidentifikasi contoh-contoh nyata akhlak mulia dan merefleksikan Hormat dan taat kepada Orang Tua dan Guru

B. Langkah-Langkah Kegiatan

1. **Media Pembelajaran** : *Slide PowerPoint, Video Pembelajaran*
2. **Sumber Belajar** : Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS_n Kelas VIII dan Internet.
3. **Alat dan Bahan pembelajaran** : *HandPhone, Laptop, Infocus, Spidol, Papan Tulis*
4. **Kegiatan Apersepsi/Awal**
 - a. Pengertian hormat dan taat kepada orang tua ?
 - b. Berilah contoh hormat kepada orang tua ?
 - c. Mengapa seorang siswa harus menghormati guru ?
 - d. Berikan contoh siswa yang menghormati guru ?
5. **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengingatkan siswa berdoa, melakukan absensi kehadiran siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik
- b. Guru mengaitkan dan mengingatkan siswa dengan pelajaran sebelumnya (Apersepsi)
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru membuka cakrawala berfikir siswa terkait dengan pelajaran yang akan dipelajari

6. Kegiatan Inti (40 Menit)

- a. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
- b. Kemudian guru meminta siswa untuk menonton video tentang hormat kepada orang tua
- c. Setelah menonton guru akan menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan kesimpulan dari video yang sudah di tonton
- d. Setelah itu barulah guru memberikan latihan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari

7. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya
- c. Guru merefleksikan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- d. Guru menutup pembelajaran dengan absen penutup dan berdo'a.

C. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Penilaian kesiapan, penilaian proses
2. Aspek penilaian : Kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotor
3. Instrumen Penilaian :
 1. Mengisi instrument latihan pilihan ganda sebanyak 10 soal
 2. Mengisi pertanyaan essay

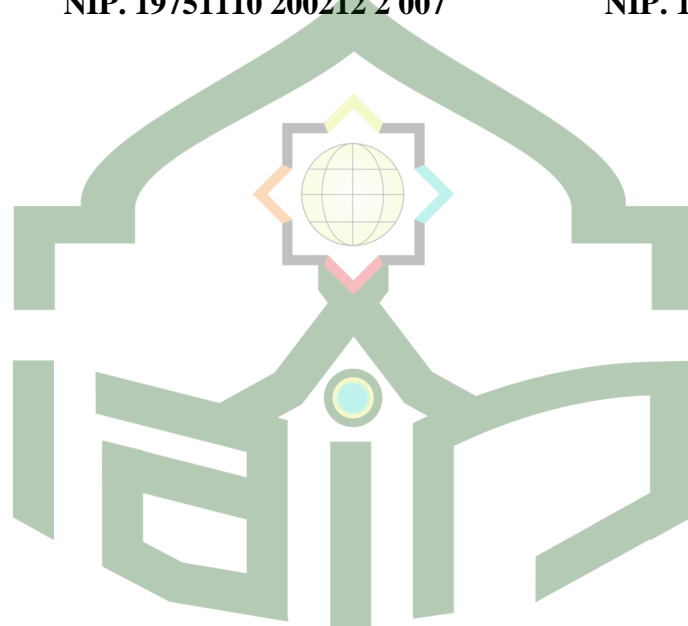
Sungai Penuh,

2021

Mengetahui Kepala SMPN 3 Sungai Penuh Guru Mata Pelajaran PAI

ELNA HASMITA, S.Pd
NIP. 19751110 200212 2 007

Hj.YUNILFA YANTIS,Ag
NIP. 19710625 200501 2 005




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Hasil Belajar Di Sekolah

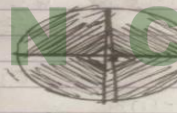


No RP No

pada saat doni pulang sekolah
 cucunya cerah saat cucu cerah cucu untuk
 makan buah ayah membeli 2 buah
 semangka ya itu semangka merah 1kg
 semangka kuning 1kg mentrans semangka merah
 menjadi tiga bagian adapa semangka kuning
 dipotong menjadi empat bagian sama besar.
 potongan buah semangka tersebut dapat
 dibagi ke 12 orang sebagai berikut.



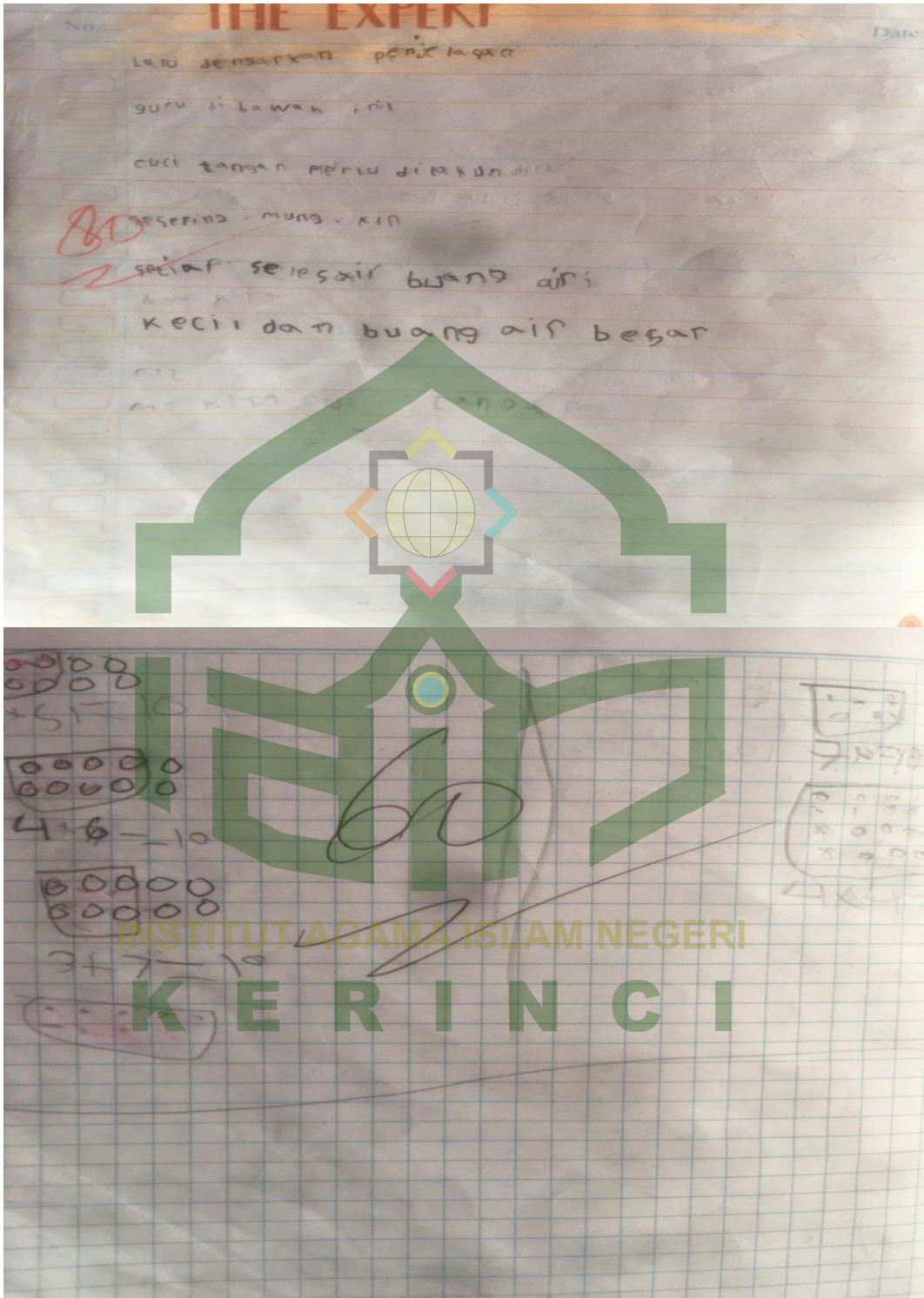
semangka merah



semangka kuning

berdasar 1kg semangka diatas dapat di ketahu
 bah 1kg nilai pecahan untuk 12
 potongan semangka merah adalah $\frac{1}{12}$ nilai
 1kg semangka kuning 1kg
 1kg mem berikan satu potongan semangka
 merah 1kg ayah dan satu potongan
 semangka kuning 1kg untuk doni
 apakah potongan dari kedua semangka
 itu sama besar

Hasil Belajar Di sekolah



Date: _____
Page: _____

4 sikap terhadap teman yang Ber Be
 a membenci
 b menahar sai
 c menasejeh
 d mendasih

5 Bedir. satu luki dapat melatich lan
 a tuadan
 b kuki
 c Bahu
 d kepala

1 apa in Formasi yang kamu dapat ceritakan
 2 Pelangi berbentuk materi hari. bersinar
 3 penerangan yang harus lchmu paka is anu
 4 dari matahari yang masuk ke mata. satu
 5 matahari yang Barat ketika
 6 cahaya yang posisi tumbuk ketika
 7 telat kiah tungan dengan badan
 8 menapa oiah kuan pusi sangat beam man

Date: _____
Page: _____

posisi yang tidak terdapat pada TV
 sekru berubah - ubah setiap
 waktu dalam waktu cepat disekeliling
 eksterior

Berdampak terhadap kesehatan manusia akibat
 menunya dan tahan tubuh
 penyakit sangat tinggi menyebarkan bentuk berba
 banyak ragam yang menyebarkan
 penyakit sangat cepat
 normal berbebrapa jenis penyakit
 akibatnya perubahan
 antara lain flu sesak napas
 snggaman perizanan dan keluhan

K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor :In.31/D.1/PP.00.9/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP : 197005051998031006
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda /IVc
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP : 199201032019031007
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I /IIIb
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Vivi susanti
NIM : 1810201079
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pola pendidikan agama Islam dalam keluarga single parent di desa koto lebu kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 14 Juni 2022

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web Iik.iainkerinci.ac.id, Email info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1979/2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 November 2022

Kepada Yth,
Kepala Desa koto lebu kecamatan pondok tinggi
Kota Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Vivi susanti
NIM : 1810201079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SINGLE PARENT DI DESA KOTO LEBU KECAMATAN PONDOK TINGGI KOTA SUNGAI PENUH**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **07 November 2022 s.d 07 Januari 2023**.



Dr. Hadi Cahya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
KECAMATAN PONDOK TINGGI
DESA KOTO LEBU

Sekretariat : kantor kepala desa

Kode pos 37114

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 140/206/KL-PT/XIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala desa koto lebu kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh ,dengan ini menerangkan :

Nama : VIVI SUSANTI
Nim : 1810201079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi : Pola Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Single Parent Di Desa Koto Lebu Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Benar yang tersebut Namanya diatas telah melaksanakan penelitian di desa koto lebu kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh dengan judul :

"POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SINGLE PARENT DI DESA KOTO LEBU KECAMATAN PONDOK TINGGI KOTA SUNGAI PENUH"

Demikianlah Surat Keterangan Ini Dibuat Agar Dapat Dipergunakan Sebagai Mana Mestinya.

Dikeluarkan Di : Koto Lebu
Pada tanggal : 19 -12-2022
KEPALA DESA KOTO LEBU



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BIOGRAFI PENULIS



Peneliti bernama Vivi susanti lahir di Koto Lebu pada 24 Januari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Agusri dan Ibu Hasanah. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah di SDN 020/XI Koto Lebu yang lulus tahun 2012, lalu SMPN 3 Kota Sungai Penuh lulus tahun 2015, lanjut ke SMKN 3 Kota Sungai Penuh lulus tahun 2018, setelah itu peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci melalui jalur MANDIRI. Pada tahun 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat lalu lanjut kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 3 Kota Sungai Penuh selama 2 bulan. Selama menempuh pendidikan di IAIN Kerinci penulis pernah tergabung dalam organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) di tahun 2019

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I